

SKRIPSI**PONDOK PESANTREN AL-HARAMAIN AL-ISLAMI: SEJARAH DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP MASYARAKAT DESA PULAU
PANGGUNG KECAMATAN SEMENDO DARAT LAUT KABUPATEN
MUARA ENIM SUMATERA SELATAN**

Diajukan

**Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora
(S. Hum) dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam**

Oleh

RENI NOVITA

NIM: 13420049

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

NOMOR: B- 1992 /Un.09/IV.1 /PP.01/11/2017

SKRIPSI

PONDOK PESANTREN AL-HARAMAIN AL-ISLAMI: SEJARAH DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP MASYARAKAT DESA PULAU PANGGUNG KEC. SEMENDO DARAT LAUT KAB. MUARA ENIM SUMATERA SELATAN

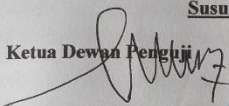
Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

RENI NOVITA
NIM. 13420049

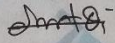
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 02 November 2017

Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

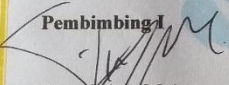
Ketua Dewan Penguji


Drs. Abd. Azim Amin, M.Hum.
NIP. 19521009 198703 1 002

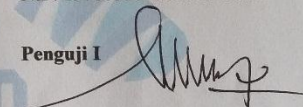
Sekretaris


Otoman, S.S., M.Hum.
NIP. 19760516 200703 1 001

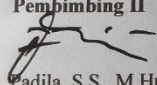
Pembimbing I


Bety, S.Ag., M.A.
NIP. 19700421 199903 2 003

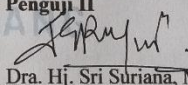
Penguji I


Drs. Abd. Azim Amin, M.Hum.
NIP. 19521009 198703 1 002

Pembimbing II


Padila, S.S., M.Hum.
NIP. 19760723 200710 1 003

Penguji II

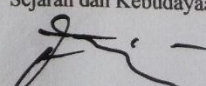

Dra. Hj. Sri Suriana, M.Hum.
NIP. 19590902 198603 2 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Tanggal, 29 November 2017


Dekan
Fakultas Adab dan Humaniora

Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A.
NIP. 19701114 200003 1 002

Ketua Program Studi
Sejarah dan Kebudayaan Islam

Padila, S.S., M.Hum.
NIP. 19760723 200710 1 003

Nota Dinas

Perihal: Skripsi saudara
Reni Novita

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
di-

Tempat

Assalamu 'alaikum W. W.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul

**PONDOK PESANTREN AL-HARAMAIN AL-ISLAMI: SEJARAH DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP MASYARAKAT DESA PULAU
PANGGUNG KECAMATAN SEMENDO DARAT LAUT KABUPATEN
MUARA ENIM SUMATERA SELATAN**

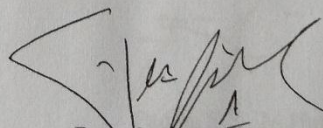
Yang ditulis oleh:

Nama : Reni Novita
NIM : 13420049
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dan Bidang Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam.

Wassalamu 'alaikum W. W.

Palembang, 18 September 2017
Pembimbing I,



Bety S. Ag. M.A.
NIP.197004211999032003

Nota Dinas

Perihal: Skripsi saudara
Reni Novita

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
di-

Tempat

Assalamu'alaikum W. W.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul

**PONDOK PESANTREN AL-HARAMAIN AL-ISLAMI: SEJARAH DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP MASYARAKAT DESA PULAU
PANGGUNG KECAMATAN SEMENDO DARAT LAUT KABUPATEN
MUARA ENIM SUMATERA SELATAN**

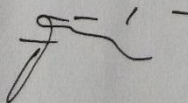
Yang ditulis oleh:

Nama : Reni Novita
NIM : 13420049
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Bidang Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam.

Wassalamu'alaikum W. W.

Palembang, 18 September 2017
Pembimbing II,

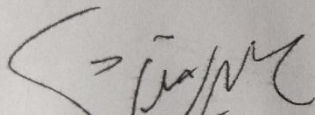


Padila, S.S., M.Hum
NIP.197607232007101003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

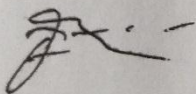
Skripsi yang disusun oleh Reni Novita, NIM. 13420049
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang 18 September 2017
Pembimbing I,



Bety, S. Ag., M.A.
NIP. 197004211999032003

Palembang, 18 September 2017
Pembimbing II



Padila, S.S., M.Hum
NIP. 197607232007101003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dicantumkan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka, dan apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung sanksi dari fakultas.

Palembang, 18 September 2017

Yang menyatakan



Reni Novita
NIM. 13420049

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Tuliskah apa yang ingin engkau tulis karena suatu saat nanti apa yang engkau tulis akan berguna untuk dirimu sendiri Yakin Usaha Sampai (YAKUSA)".

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. *Ayahanda (Samiri) dan Ibunda (Asmidah) tercinta.*
2. *Adindaku (Han Okta Riansyah) tersayang.*
3. *Adindaku (Muhammad Fajar) tersayang.*
4. *Seluruh keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu persatu.*
5. *Sahabat-sahabatku dan teman-teman seperjuanganku.*
6. *Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang.*
7. *Agama, Bangsa dan Negara.*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga teteap tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman, semoga kita selalu mendapatkan syafa'at dari-Nya, Aamiin.

Adapun penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syaratguna memperoleh gelar keserjanaan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang dan untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan, khususnya tentang ilmu pendidikan Islam. Sebagai perwujudan dan ketetapan tersebut, penulismenyusun skripsi ini dengan judul: **PONDOK PESANTREN AL-HARAMAIN AL-ISLAMI: SEJARAH DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP MASYARAKAT DESA PULAU PANGGUNG KECAMATAN SEMENDO DARAT LAUT KABUPATEN MUARA ENIM SUMATERA SELATAN**

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan, baik aspek kualitas maupun aspek kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Semua itu didasarkan dari keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang,

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dengan adanya bimbingan, bantuan dan motivasi serta petunjuk dari semua pihak, maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Ayahanda (Samiri) dan Ibunda (Asmidah), adindaku (Han Okta Riansyah), adindaku (Muhammad Fajar) yang selalu mencurahkan kasih sayang, memberikan semangat, motivasi, nasehat, bimbingan dan do'anya untuk penulis.
2. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A. PH.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Prof. Dr. Nor Huda, M.Ag., M. A selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Padila, S.S, M.Hum selaku Ketua Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) serta Staff dan Jajaran yang selalu memberikan dukungan, bimbingan, pengarahan dan kemudahan dalam administrasi hingga persoalan teknis lainnya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra Sri Suryana selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing, mengajari dan selalu memberikan nasehat serta pengarahan kepada penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
6. Ibu Bety, S.Ag., M.A sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Bpk Padila, S.S., M.Hum sebagai Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktunya

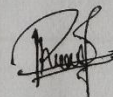
untuk memberikan pengarah dan bimbingan, yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini, serta berkenan memeriksa dan memperbaikinya.

7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang yang telah membimbing, mengajari, dan memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan, terkhusus teman-teman di Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI-B) Tahun 2013 yang selalu bersedia berbagi ilmu, pengalaman, memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dari awal perkuliahan sampai saat ini.

Semoga Allah SWT. membalas semua jasa dan kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Palembang, 03 Agustus 2017

Hormat Penulis



Reni Novita
Nim: 13420049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	17
 BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	
A. Kondisi Umum desa Pulau Pangung	18
1. Sejarah desa Pulau Pangung.....	18
 BAB III SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN	
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami.....	29
B. Profil Kiyai Dainawi (Gerentam Bumi)	40
 BAB IV KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN AL-HARAMAIN AL-ISLAMI	
A. Kontribusi Dalam Pendidikan Islam.....	48

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	17
 BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	
A. Kondisi Umum desa Pulau Pangung	18
1. Sejarah desa Pulau Pangung.....	18
 BAB III SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN	
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami.....	29
B. Profil Kiyai Dainawi (Gerentam Bumi)	40
 BAB IV KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN AL-HARAMAIN AL-ISLAMI	
A. Kontribusi Dalam Pendidikan Islam.....	48

B. Kontribusi Dalam Bidang Sosial Kemasyarakatan	66
C. Kontribusi Dalam Bidang Ekonomi	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INTISARI

Kajian Sejarah Islam
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah
Skripsi, 2017

Reni Novita, **Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami: Sejarah dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat Desa Pulau Panggung Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan**

Permasalahan dalam penelitian ini terbagi 3 (tiga) yaitu: pertama, Gambaran Umum dan Letak Geografis Desa Pulau Panggung Semendo Darat Laut. Kedua, Bagaimana Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami dan yang ketiga, Apa Kontribusi Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami Terhadap Masyarakat di desa Pulau Panggung Kecamatan Semendo Darat Laut. Tujuan penelitian untuk mengetahui sejarah berdirinya pondok pesantren dan kontribusi pondok pesantren terhadap masyarakat desa Pulau Panggung. Penelitian ini menggunakan historis dan sosiologi. Penggunaan pendekatan historis agar peneliti berusaha merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Sumber data yang digunakan oleh penulis ada dua yaitu, pertama: data primer dan kedua: data sekunder.

Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu perkembangan pondok pesantren al-Haramain al-Islami di desa Pulau Panggung yang pada masa awalnya masih berbentuk sederhana dan tradisional, kemudian berkembang dan melahirkan suatu lembaga pendidikan Islam (Pesantren), hal itu ditandai dengan berdirinya pesantren al-Haramain al-Islami pada tahun 1984 M. Kontribusi yang dilakukan pondok pesantren al-Haramain al-Islami terbagi tiga yaitu: pertama, Bidang Pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan non formal (pendidikan non formal dengan mengasuh 20 majelis taklim yang ada di desa Pulau Panggung Semendo Darat Laut , Bidang sosial Kemasyarakatan: dengan melaksanakan kegiatan bakti sosial keagamaan dan kegiatan pendistribusian bantuan dengan melaksanakan memberikan santunan yang dilakukan pihak pondok pesantren kepada masyarakat di desa Pulau Panggung, Bidang ekonomi: koperasi pondok pesantren yang mana kegiatan ini juga melibatkan masyarakat di desa Pulau Panggung Semendo Darat Laut.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, al-Haramain al-Islami, Sejarah, Kontribusi

BAB 1

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam bergengsi di bumi Indonesia. Pondok pesantren sudah ada sejak masa awal penyebaran agama Islam. Akan tetapi lebih kongkritnya pondok pesantren tumbuh dan berkembang sekitar abad ke-13 sampai abad ke-19 M.¹ Sejak masuk dan berkembangnya, Islam di Indonesia memerlukan proses yang sangat panjang dan melalui saluran-saluran Islamisasi yang beragam, seperti melalui perdagangan, perkawinan, tarekat, pendidikan dan kesenian. Di antara saluran-saluran dalam proses Islamisasi pendidikan juga mempunyai andil yang besar dalam Islamisasi di negeri ini. Sesuai dengan kebutuhan zaman, mereka perlu adanya tempat atau lembaga yang menampung anak-anak mereka untuk meningkatkan atau memperdalam ilmu agamanya. Dengan demikian, munculah lembaga-lembaga pendidikan Islam secara informal di masyarakat. Sebelum masa kolonisasi, daerah-daerah Islam di Indonesia sudah mempunyai sistem pendidikan yang berfokus pada pendidikan membaca Al-Qur'an, pelaksanaan shalat dan pelajaran tentang kewajiban-kewajiban pokok agama.²

Pendidikan pesantren adalah pendidikan tertua di Indonesia, hingga saat ini model pendidikan pesantren masih bertahan di tengah-tengah modernisasi pendidikan diluar

¹ Zaitur Rahem, *Jejak Intelektual Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2016), h.57

² Nor Huda, *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015). h. 15

pesantren itu sendiri.³ Sejarah pondok pesantren merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah pertumbuhan masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sejak kurun kerajaan Islam pertama di Aceh dalam abad-abad pertama Hijriah.⁴ Sistem pendidikan pesantren diperkenalkan pertama kali di Indonesia oleh Syaikh Maulana Malik Ibrahim.⁵ yang dikenal dengan Syaikh Maghribi, dari Gujarat, India, yang mendirikan pondok pesantren di Jawa.⁶ Perintisan ini kemudian dilanjutkan oleh Raden Rahmat, atau lebih dikenal dengan sebutan “Sunan Ampel” yang merupakan putra dari Syaikh Maulana Malik Ibrahim. Ketika Raden Rahmat berjuang, kondisi religius-psikologis dan religius-sosial masyarakat Jawa lebih terbuka dan toleran untuk menerima ajaran baru yang dikumandangkan dari tanah Arab. Beliau memanfaatkan momentum tersebut dengan memainkan peran yang menentukan proses Islamisasi, dengan mendirikan pusat pendidikan dan pengajaran, yang kemudian dikenal dengan pesantren kembang kuning Surabaya. Data–data historis tentang bentuk institusi,

³ Dr. Muhammad Adil, *Tradisi Garang: Model Tranmisi Ilmu keIslaman di Sumatera Selatan*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), h. 42

⁴ *Ibid.*, h. 41

⁵ Maulana Malik Ibrahim adalah salah seorang dari Wali Sembilan, diantaranya: 1. Maulana Malik Ibrahim, tahun kelahirannya tidak diketahui, beliau meninggal pada tahun 1419 M; 2. Sunan Ampel, tahun kelahirannya tidak diketahui, beliau meninggal 1467M; 3. Sunan Bonang, beliau hidup antara tahun 1465-1525M; 4. Sunan Drajat, tahun kelahiran dan kematiannya tidak diketahui; 5. Sunan Giri, beliau lahir pada tahun 1365 M, tahun kematiannya tidak diketahui; 6. Sunan Muria, tahun kelahiran dan kematiannya tidak diketahui; 7. Sunan Kudus, tahun kelahirannya tidak diketahui, beliau meninggal pada tahun 1878M; 8. Sunan Kalijaga, tahun kelahiran dan kematiannya tidak diketahui; 9. Sunan Gunung Jati, beliau hidup antara tahun 1448 – 1570M; Soekama Karya dkk., *Ensiklopedi Mini Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Logos, 1996), h. 36-37

⁶ Manfred Ziemik, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986), h. 180

materi, metode maupun secara umum sistem pendidikan pesantren yang dibangun Magribi tersebut sulit ditemukan hingga sekarang.⁷

Seiring dengan kemajuan zaman pondok pesantren tumbuh menjamur di Nusantara (Indonesia) di Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Sumatera dll. Di Sumatera Selatan banyak terdapat berbagai pondok pesantren baik itu yang sifatnya salafiah, modern maupun gabungan antara salafiah dan modern. Adapun contoh dari pondok pesantren gabungan antara salafiah dan modern adalah pesantren al-Haramain al-Islami yang terletak di Kabupaten Muara Enim Kecamatan Semendo Darat Laut desa Pulau Panggung.

Tujuan utama didirikannya pesantren Al-Haramain Al-Islami adalah ingin membentuk jiwa santri yang bertaqwa kepada Allah SWT. Tujuan selanjutnya adalah niat dari hati seorang Ki. H. Muhammad Dainawi alias Gerentam Bumi beliau menginginkan masyarakat di desa Pulau Panggung Semendo bisa memperdalam ilmu agama seperti yang telah dilakukan oleh sang kiyai untuk terus menggali ilmu di tanah Haram Makkah al-Mukarramah.⁸

Dengan adanya pondok pesantren al-Haramain al-Islami yang saat ini dipimpin oleh Ki. H. Muhammad Dainawi, maka dapat membantu para santri baik yang bermukim maupun yang berdomisili di lingkungan sekitar pondok, untuk menuntut ilmu-ilmu agama dan umum. Tidak hanya itu, berbagai kegiatan positif sering dilakukan pihak Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami dengan tujuan agar lebih mendekatkan diri

⁷ *Ibid.*, h.181

⁸ Wawancara Pribadi dengan Hj. Nurkasmawati, *Bendahara Pondok Pesantren Al-Haramain*, Semendo, 7 Mei 2017

antara para santri dengan masyarakat dan pemuda yang ada disekitar pondok.⁹ Kegiatan ini misalnya adanya kegiatan kesenian religi seperti (*marawis dan robana*), kerja bakti dan lain-lain.¹⁰

Pesantren sebagai lembaga yang mengiringi dakwah Islamiyah di Indonesia memiliki persepsi yang plural. Pesantren bisa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan yang paling populer adalah sebagai institusi pendidikan Islam yang mengalami pasang surut dalam menghadapi tantangannya, baik secara internal maupun eksternal.¹¹

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren memiliki satu ciri tradisi yang masih kuat dipertahankan di sebagian besar pesantren adalah pengajian kitab salaf yang lebih dikenal kalangan luar pesantren dengan sebutan kitab kuning, merupakan kitab-kitab yang disusun para sarjana Islam abad pertengahan.¹² Salah satu ciri pesantren yang paling penting adalah lingkungan pendidikan yang sepenuhnya total. Dibandingkan dengan lingkungan pendidikan yang persial yang ditawarkan oleh sistem sekolah umum yang berlaku sebagai “struktur pendidikan secara umum” bagi bangsa, pesantren adalah sebuah kultur unik. Bahkan, dalam batas-batas tertentu, pesantren merupakan sub-kultur tersendiri. Tiga unsur pokok yang membangun sub-kultur pesantren adalah

⁹ Wawancara Pribadi dengan Hj. Nurkasmawati, *Bendahara Pondok Pesantren Al-Haramain*, Semendo, 7 Mei 2017

¹⁰ Wawancara Pribadi dengan Irsa, *Santri di Pondok Pesantren Al-Haramain*, Semendo, 7 Mei 2017

¹¹ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 13

¹² Dr. Muhammad Adil, *Tradisi Garang: Model Tranmisi Ilmu keIslaman di Sumatera Selatan*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), h. 48

(1) pola kepemimpinannya yang berdiri sendiri yang berada di luar kepemimpinan pemerintahan desa; (2) litelitur universal yang telah dipelihara selama beberapa abad; dan (3) sistem nilainya sendiri yang terpisah dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat di luar pesantren.¹³

Pesantren merupakan produk sejarah yang telah berdialog dengan zamannya masing-masing yang memiliki karakteristik yang berlainan baik menyangkut sosio-kultural, sosio-ekonomi maupun sosio-religius. Antara pesantren dan masyarakat sekitar, khususnya masyarakat desa, telah terjalin interaksi yang harmonis, bahkan keterlibatan mereka cukup besar dalam proses perkembangan pesantren itu sendiri. Sebaliknya kontribusi yang relatif besar itu seringkali dihadiahkan pesantren untuk pembangunan masyarakat desa contohnya, *pertama*: secara gotong royong membangun masjid untuk tempat peribadatan warga masyarakat dan warga intern pesantren, *kedua*: kedekatan bangunan asrama dengan perumahan warga berdampak pada meningkatnya perekonomian warga misalnya dengan mendirikan warung, *ketiga*: santri dan masyarakat dapat bersama-sama belajar nilai-nilai ke-Islaman terhadap seorang Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan baik yang bersifat salafi (*mengajarkan kitab-kitab Islam klasik*) maupun khalafi (*telah memasukan pelajaran umum*),¹⁵ Perkembangan sebuah pesantren bergantung sepenuhnya kepada

¹³ Nor Huda, *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015). h. 306

¹⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren dari transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 15

¹⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Study Tentang Pandangan Hidup kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), H. 41-42

kemampuan pribadi kyainya. Kyai merupakan cikal-bakal dan elemen yang paling pokok dari sebuah pesantren. Itulah sebabnya kelangsungan hidup sebuah pesantren sangat bergantung pada kemampuan pesantren tersebut untuk memperoleh seorang kyai pengganti yang berkemampuan cukup tinggi pada waktu ditinggal mati kyai yang terdahulu.¹⁶

Kata pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu: pondok dan pesantren, kata pondok berasal dari bahasa arab '*fundukun*' yang artinya penginapan.¹⁷ Sedangkan kata pesantren berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji, sumber lain mengatakan bahwa berasal dari bahasa India, '*shastri*' dari akar kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.¹⁸ Istilah pondok berasal dari asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau berasal dari kata arab *fundug*, yang berarti hotel atau asrama. Perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri.¹⁹

Sementara itu dalam kamus bahasa Indonesia, mendefenisikan bahwa pondok artinya madrasah (asrama tempat tinggal mengaji, tempat belajar agama Islam dan sebagainya).²⁰

¹⁶ *Ibid.*, h.61

¹⁷ Kasir Ibrahim, *Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Apollo Lestari), h. 174

¹⁸ A. Hafidz Dasuki dkk, *Ensiklopedia Islam.*, (Jkt: Pt Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1994), h. 99

¹⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Study Tentang Pandangan Hidup kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 18

²⁰ W. J. S Purwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 678

Dari keterangan di atas dapat dirumuskan tentang pengertian pondok pesantren, tempat orang-orang atau para pemuda menginap (bertempat tinggal) yang dibarengi dengan suatu kegiatan untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan memberi tekanan pada keseimbangan antara aspek ilmu dan perilaku. Secara umum pesantren memiliki dua fungsi, *pertama*: pesantren sebagai lembaga pendidikan berfungsi untuk mentransfer ilmu-ilmu agama dan nilai-nilai Islam. *Kedua*: pesantren sebagai lembaga keagamaan berfungsi untuk melakukan kontrol sosial terhadap lingkungan sekitar dan masyarakatnya.²¹ Terkait dengan pondok pesantren yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu pondok pesantren al-Haramain di daerah Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan merupakan pesantren memadukan sistem pendidikan salafiyah (klasik) dan modern, dalam observasi awal yang peneliti lakukan, bahwa pesantren tersebut keberadaannya juga berfungsi sebagai kontrol sosial.

Pendirian Pondok Pesantren al-Haramain disuport penuh oleh Pemda Muara Enim yang saat itu bupatinya bernama Sei Sohar (1975-1985) dan masyarakat Semende Darat Laut khususnya masyarakat desa Pulau Panggung.

Dari waktu ke waktu sejak awal berdirinya pada tahun 1984 M pesantren al-Haramain al-Islami semakin tumbuh dan berkembang seiring dengan makin maraknya model pendidikan yang ada di Indonesia. Tidak sedikit dari masyarakat yang masih menaruh perhatian besar terhadap pesantren yang ada di desa Pulau Panggung Semendo Darat

²¹ Muhammad Ridwan Lubis, *Pemikiran Soekarno Tentang Islam*, (Jakarta: CV. Masagung, 1992), h. 6

Laut sebagai lembaga pendidikan alternatif. Berbagai motivasi yang dikembangkan pesantren dengan mengadopsi corak pemikiran umum, menjadikan pesantren semakin kompetitif untuk menawarkan pendidikan ke khalayak masyarakat. Meski demikian, pondok pesantren tidak kehilangan karakteristiknya yang unik dan khas untuk tetap membedakan dirinya dengan model pendidikan umum yang diformulasikan dalam bentuk sekolah. Secara umum tujuan pendirian Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami untuk *rahmatan lil 'alamin* , merespon dalil al-Quran yang artinya “Sesungguhnya aku (kata Nabi Muhammad SAW) tidaklah diutus ke muka bumi melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam”

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang : “*Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami: Sejarah dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat Desa Pulau Panggung Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim*” yang terletak di Wilayah Sumatera Selatan, berjarak kira-kira 85 km dari Ibu kota Kabupaten Muara Enim.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Rumusan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Gambaran Umum dan Letak Geografis Desa Pulau Panggung Semendo Darat Laut ?
2. Bagaimana Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami?

3. Apa Kontribusi Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami Terhadap Masyarakat di desa Pulau Panggung Kecamatan Semendo Darat Laut?

Batasan Masalah

Supaya dalam penelitian ini penulis tidak menyimpang dan melebar dari permasalahan yang penulis harapkan, maka penulis perlu membatasi masalah pada sejarah berdirinya pondok pesantren al-Haramain al-Islami dan kontribusinya terhadap masyarakat sekitar dari sejak berdirinya (1984) sampai dengan sekarang (2017)

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sejarah berdirinya pondok pesantren al-Haramain al-Islami
- b. Untuk mengetahui kontribusi pondok pesantren al-Haramain al-Islami terhadap masyarakat di desa Pulau Panggung Semendo Darat Laut

Kegunaan Penelitian

Pada umumnya penelitian memiliki dua kegunaan, yaitu teoritis dan praktis:

- a. Secara teoritis. Penelitian ini diharapkan mampu dan berguna sebagai konsep dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mengambil contoh dari kyai Dainawi (Gerentam Bumi) yang sangat mengutamakan ilmu, pendidikan dan dakwah.

- b. Secara praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi insan akademik dalam mengembangkan pengetahuan ilmiah dan khazanah intelektual khususnya pada kajian sejarah dan kebudayaan Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis hanya memfokuskan studi mengenai pondok pesantren Al-Haramain Al-Islami: sejarah dan kontribusinya terhadap masyarakat desa Pulau Panggung Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim, belum ada yang meneliti. Meskipun demikian, tulisan-tulisan yang membahas mengenai pondok pesantren sendiri banyak penulis temukan. Namun tidak menitik beratkan kajiannya pada aspek yang lebih terperinci, terutama “*Pondok Pesantren Al-Haramain Al-Islami: Sejarah dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat Desa Pulau Panggung Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim.*”

Penelitian ini tidak sempurna tanpa didukung oleh buku-buku atau karya-karya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, dalam penulisan ini, penulis telah meninjau buku dan karya tulisan lainnya yang di tulis oleh:

Pertama, Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren: Studi atas Pandangan Hidup Kiyai, buku tersebut merupakan hasil penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Tebuireng, Jombang dan beberapa pondok pesantren kecil Tegalsari, di dekat kota Salatiga. Dari penelitian di atas, persamaan penelitian ini adalah fokusnya sama-sama tentang masalah pesantren.

Kedua, Nor Huda, Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia, buku tersebut menganalisis perkembangan Islam di Nusantara dengan perspektif Sejarah Sosial Intelektual. Buku tersebut menjelaskan tentang terbentuknya lembaga pesantren kebanyakan berasal dari sebuah komunitas pengajian. Pesantren Tebuireng di Jombang, Jawa Timur. Dalam buku ini juga menjelaskan tentang peran seorang kiai dalam dunia pesantren, kiai sebagai pengasuh pesantren merupakan faktor yang sangat menentukan bagi tumbuh dan berkembangnya sebuah pesantren. Sebagaimana diketahui, dalam lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren, pesat atau lambatnya kemajuan lembaga tersebut sangat tergantung pada kepribadian dan pengaruh kiai yang mengasuhnya. Dari penelitian di atas, penelitian ini sama-sama membahas tentang elemen dalam pesantren di mana peran kiai sangat bergantung pada perkembangan pesantren tersebut.

Ketiga, Musyirifah Sunanto, Sejarah Peradaban Islam. Buku tersebut menganalisis mengenai pendidikan Islam di Jawa yang di sebut dengan pesantren. Sebagaimana di Aceh (*Daya atau Rangkang*), di Minang-kabau (*Surau*). Di Jawa sebelum Islam datang, pesantren sudah di kenal sebagai lembaga pendidikan hindu dari lembaga pendidikan ini lah menyebar Agama Islam ke berbagai pelosok Jawa dan wilayah Indonesia bagian timur. Dari penelitian di atas, penelitian ini sama-sama membahas perkembangan pendidikan pesantren di Indonesia di mana lembaga pendidikan pesantren pertama kali di Jawa.

Keempat, skripsi oleh Musyrif Kamal Jaaul Haq, skripsi ini membahas tentang bagaimana sistem pendidikan di pondok pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang dalam meningkatkan *Life Skills* Santri ?, Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat sistem pondok pesantren tersebut. Dalam skripsi ini di jelaskan sistem yang ada dalam pondok pesantren Anwarul Huda adalah menciptakan model pendidikan pesantren yang mengintegrasikan sistemnya dengan berbagai model kecakapan hidup baik itu personal skills, social skills, academic skills maupun vokasional skills.

Kelima, skripsi oleh Suprapti Wulaningsih, Peran pondok pesantren As-salafiyah dalam membentuk karakter santri di desa wisata religi Mlangi, skripsi ini membahas tentang bagaimana pola pendidikan pada pondok pesantren As-salafiyah dalam membentuk karakter remaja di desa wisata religi Mlangi tersebut?, Bagaimana peran pondok pesantren As-salafiyah dalam membentuk remaja di desa wisata religi Mlangi?. Skripsi ini membahas tentang pola pendidikan pesantren As-salafiyah yang mana dalam pesantren yang bersifat salafi hanya mempelajari fokus mengenai kitab-kitab kuning. Dari beberapa sumber pustaka yang penulis temukan bahwa penelitian mengenai “Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami: Sejarah dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat desa Pulau Panggung Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan” ditinjau dari aspek sejarah, sepanjang pengetahuan penulis belum ada yang menelitinya.

E. Kerangka Teori

Pendekatan dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan historis karena dalam penulisan proposal skripsi ini harus menelusuri sumber-sumber pada berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut. Menurut ilmu ini, segala peristiwa dapat dilacak dengan melihat kapan peristiwa itu terjadi, dimana, apa sebabnya, siapa

Menurut Ilmu ini, segala peristiwa dapat dilacak dengan melihat kapan peristiwa itu terjadi, dimana, penyebab dari kejadian, dan siapa yang terlibat dari peristiwa tersebut.²²

F. Metode Penelitian

Dalam rangka mengumpulkan data untuk menunjang penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian bersifat historis, dengan tujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.

Dalam suatu penelitian terdapat dua istilah yang *pertama*: studi perpustakaan (*library riserch*) yaitu, pengumpulan data teoritis yang bersumber dari bahan-bahan kepustakaan yang ditulis oleh para ilmuwan. *Kedua* : studi lapangan (*field riserch*) yaitu,

²² Abuddin Nata, *Metodelogi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 46-47

riset lapangan dengan mengadakan kunjungan langsung ke objek penelitian. Untuk itu, penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan suatu alat pengumpulan data penelitian dengan cara studi lapangan (*field reserch*) yaitu, riset lapangan dengan mengadakan kunjungan langsung ke Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami sebagai objek penelitian yang ada di desa Pulau Panggung Kec. Semendo Darat Laut, dengan melakukan sebagai berikut, *pertama, deep interview* yaitu, mengadakan wawancara mendalam dengan orang-orang bersangkutan diantaranya, pihak pondok pesantren, pihak keluarga, para dewan guru, staf, dan santri pondok pesantren Al-Haramain Al-Islami. *Kedua*, observasi yaitu, dengan melihat dan mengamati secara langsung keadaan sarana dan prasarana serta jenis kegiatan yang ada di Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami. *Ketiga*, dokumentasi yaitu, pemotretan dengan menggunakan kamera digital, dokumen-dokumen yang ada dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti menggambarkan data hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Sebelum dianalisis, data yang dihasilkan dari penelitian akan dideskripsikan terlebih dahulu.

2. Sumber Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan sumber-sumber dalam usaha memperoleh data-data mengenai subjek terkait secara langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Sumber data primer adalah data pokok yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang lain, yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara dengan para pelaku atau para perintis dari pondok pesantren Al-Haramain Al-Islami yang didukung oleh masyarakat sekitar.
- b) Sumber data sekunder adalah informasi ataupun data yang melengkapi data primer seperti buku-buku, arsip-arsip, dokumentasi, tesis, skripsi, pdf yang dibutuhkan sebagai data pendukung fokus penelitian ini yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data tidak lain suatu proses pengadaan data primer dan data sekunder untuk penelitian mengingat pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah. Bila dilihat dari segi cara atau

teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dengan cara observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi.

- a) Observasi, dalam hal peneliti menggunakan teknik pengumpulan data *observation*, yaitu teknik pengumpulan data yang mengamati secara langsung dan berhubungan langsung kepada subjek tetapi tidak ikut serta atau berpartisipasi secara langsung terhadap pelaksanaannya. Melalui pengamatan secara langsung ini peneliti telah melihat beberapa tempat pengajaran, bangunan dan kegiatan-kegiatan yang ada Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami.
- b) Wawancara, wawancara atau *interview* adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara bertatap muka secara langsung atau bertanya langsung kepada responden²³, seperti: pengelola pondok pesantren dan pengajar, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun guna mendapatkan data yang berhubungan dengan "Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami".
- c) Dokumentasi, dokumentasi yaitu pengumpulan data dan pencatatan sumber sekunder sebagai pendukung dalam penelitian yang berupa buku-buku, arsip, foto-foto dan video mengenai judul penelitian yang terkait sebagai penunjang dalam penyelesaian fokus penelitian, dalam hal yang berkaitan dengan Pondok

²³Murdalis, *Medote Penelitian: suatu Pendekatan Proposal*, (Jkt: Bumi Aksara, 2010), h. 64

Pesantren al-Haramain al-Islami di desa Pulau Panggung Kec. Semendo Darat Laut Kab. Muara Enim .

4. Teknik Analisis Data

Tehnik analisis yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif deksriptif, yaitu upaya analisis dengan mengumpulkan data dengan melakukan tahap wawancara dan studi dokumentasi.

Di bagian ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan secara detail dan jelas penelitian yang telah dilakukan, yaitu deskripsi tentang sejarah dan kontribusi pondok pesantren Al-Haramain Al-Islami terhadap masyarakat di desa Pulau Panggung Kec. Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penguraian masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka sistem pembahasan akan dikemas dalam empat bab. Adapun sistematika pembahasan adalah sebaagai berikut:

Bab I Berisikan pendahuluan yang terdiri dari; Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Berisikan letak geografisnya dan kondisi umum masyarakat di desa Pulau Panggung Kec. Semendo Darat Laut Kab. Muara Enim

Bab III Berisikan Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami itu sendiri.

Bab IV Pada Bab ini penulis akan mendeskripsikan kontribusi pondok pesantren Al-Haramain Al-Islami terhadap masyarakat di desa Pulau Panggung Kec. Semendo Darat Laut Kab. Muara Enim yang terdiri dari bidang pendidikan, sosial keagamaan dan kemasyarakatan serta dalam bidang ekonomi

Bab V Merupakan penutup yang diberikan simpulan dan saran-saran sebagai akhir dari seluruh penelitian ini, dicantumkan pula daftar pustaka yang dijadikan sumber dari penulisan ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Kondisi Umum Desa Pulau Pangung

1. Sejarah Desa Pulau Pangung

Desa Pulau Pangung dipimpin oleh Pembarap mulai dari tahun 1882–1888 M menurut cerita dari Penggawa lama yang bernama Aman Hamili yang bertugas dari tahun 1971–1995 M sepengetahuan beliau :

1. Pembarap Bastan pada tahun 1947–1953 M
2. Pembarap Abdurrahman pada tahun 1953–1968 M
3. Pembarap Amir 1968–1975 M
4. Pembarap Bajuri 1975–1978 M
5. Pembarap Nurdin 1978–1983 M

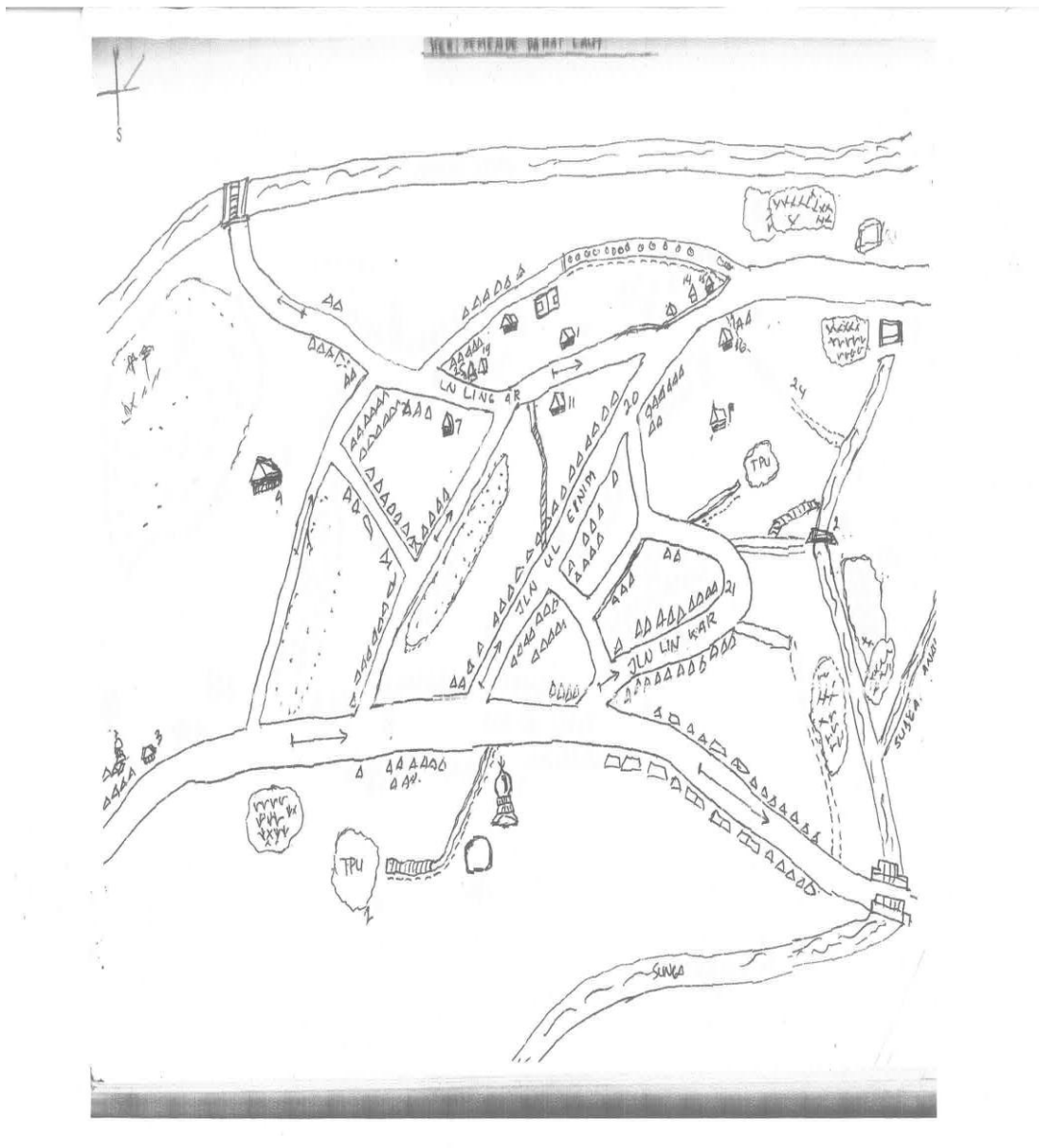
Sesuai Undang–Undang Nomor 5 tahun 1984 sebutan Pasirah dan Pembarap diganti menjadi desa yang dipimpin oleh kepala desa.²⁴

Berikut nama-nama kepala desa Pulau Pangung :

1. Bajuri mulai tahun 1984–1994 M
2. Jumaras MB (Alm) tahun 1994–2005 M
3. M. Saprudin PJS tahun 2005–2007 M
4. Asnawi. AM tahun 2007 M sampai sekarang

²⁴ Naskah Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) desa Pulau Pangung Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim

Peta Kecamatan Semendo Darat Laut desa Pulau Pangung.²⁵



²⁵ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2012-2017

1. Geografi

Berikut Geografifrafi desa Pulau Panggung:

a. Keadaan Fisik / Geografis Desa Pulau Panggung

1. Batas Wilayah

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan desa Batu Surau
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan desa Karya Nyata
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan desa Babatan
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan desa Muara Dua

2. Luas Wilayah

- Luas Wilayah : ± 55000 Ha
- Tanah Sawah : ± 20000 Ha
- Tanah Pekarangan : ± 5000 Ha
- Tanah Perkebunan : ± 25000 Ha
- Lamannya : ± 5000 Ha

3. Keadaan Topografi Desa

Secara umum keadaan topografi desa Pulau Panggung adalah merupakan dataran tinggi.²⁶

²⁶ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2012-2017

b. Iklim

Iklim desa Pulau Panggung sebagaimana desa–desa di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa Pulau Panggung Kecamatan Semendo Darat Laut.

2. Keadaan Sosial Penduduk

a. Jumlah Penduduk Per Jiwa :

Laki – laki	Perempuan	Jumlah
2205 Jiwa	2307 Jiwa	4512 Jiwa

b. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat : (Dalam KK/Jiwa)

Kaya	Sedang	Kurang Mampu
23 %	40 %	37 %

c. Tingkat Pendidikan.²⁷

Tdk Tamat SD	SD	SMP	SLTA	Serjana
15 %	25 %	25 %	20 %	15 %

²⁷ *Ibid.*

d. Sarana dan Prasarana Desa

Kondisi sarana dan Prasarana umum Desa Pulau Pangung secara garis besar besara adalah sebagai berikut :

B A L A I DESA						K T R P U O L I N D E S A						LAP B R I A V S O L Y	LAP S E P A K B O L O L A
2	1	5	1	1	1	1	5	1	1	1	6	1	1

3. Keadaan Ekonomi Penduduk

a) Mata Pencaharian

Karna desa Pulau Panggung merupakan desa Pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Usia produktif	2980 Jiwa
Usia non produktif	1532 Jiwa

b) Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di desa Pulau Panggung sebagian besar diperuntukkan untuk perkebunan sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas–fasilitas lainnya. Sedangkan kebutuhan pupuk masyarakat: (dlm ton/thn)

Persawahan	Perkebunan
33 ton/thn	90 ton/thn

4. Kondisi Pemerintah Desa

a. Pembagian wilayah desa

Dusun	RT
6	0

b. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Desa Pulau Pangung menganut sistem kelembagaan pemerintahan desa dengan pola minimal.

Gambaran Umum Kebijakan Keuangan Desa

Keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban dalam rangka penyelenggaraan pemerintah desa yang dapat dinilai dengan uang termasuk di dalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban desa tersebut. Pengelolaan keuangan desa merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, pertanggung jawaban dan pengawasan keuangan desa agar pengelola keuangan desa lebih mencerminkan keberpihakan kepada kebutuhan masyarakat dan sesuai peraturan perundang-undangan, maka harus di kelola secara transparan, *akuntable*, partisipatif, serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran, agar kebijakan pengelola keuangan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 tentang pedoman pengelolaan keuangan desa, mencerminkan keberpihakan terhadap kebutuhan riil masyarakat. Setiap tahunnya Pemerintahan desa bersama Badan Permusyawaratan Desa menetapkan peraturan desa, tentang anggaran dan pendapatan belanja desa (APBD) secara partisipatif dan transparan yang proses penyusunannya dimulai dengan loka karya desa, konsultasi publik dan rapat umum BPD (Badan Perwakilan Desa) untuk penetapannya RAPBD di dalamnya memuat

pendapatan, belanja dan pembiayaan yang pengelolaannya dimulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember kebijakan pengelolaan keuangan desa untuk tahun anggaran 2015 merupakan sistem pengelolaan keuangan yang baru bagi desa, sehingga masih harus banyak dilakukan penyesuaian–penyesuaian secara menyeluruh sampai pada teknis implementasinya.

A. Pendapatan Desa

Pendapatan desa sebagaimana meliputi semua penerimaan uang melalui rekening desa yang merupakan hak desa dalam satu (1) tahun anggaran yang tidak perlu dibayar kembali oleh desa. Perkiraan pendapatan desa disusun berdasarkan asumsi realisasi pendapatan desa tahun sebelumnya dengan perkiraan dana perimbangan, bantuan keuangan dari pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten, hiba dan sumbangan pihak ketiga.²⁸

²⁸ Naskah Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) desa Pulau Panggung Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim Tahun 2012-2017

Adapun asumsi pendapatan desa tahun anggaran 2014 berasal dari :

NO	Sumber	Perkiraan
I.	Pendapatan Asli Desa Sebesar 1. Inventaris Desa dan Pasar Mingguan	Rp. 1.000.000
II.	Pendapatan Desa 1. Bantuan Pemerintah Provinsi 2. Bantuan Keuangan dari Kabupaten 3. ADD Desa	Rp. 100.000.000 Rp. 143.400.000 Rp. 201.940.000
Total Pendapatan Asli Desa		Rp. 446.340.000

B. Belanja Desa

Belanja desa sebagaimana dimaksud meliputi semua pengeluaran dari rekening desa yang merupakan kewajiban desa dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh desa. Belanja sesuai dengan Permendagri nomor 37/2007 terdiri dari belanja langsung dan tidak langsung. Belanja langsung meliputi: Belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal sedangkan belanja tidak langsung meliputi :

- a. Belanja pegawai/Penghasilan tetap
- b. Belanja subsidi
- c. Belanja Hiba (Pembatasan Hibah)
- d. Belanja bantuan sosial

e. Belanja bantuan keuangan

f. Belanja tak terduga.

Untuk tahun anggaran tahun 2014 total belanja desa Rp. 446.340.000 Dengan komposisi sebagai berikut:

a. Belanja langsung sebesar Rp. 196.750.000

atau mencapai 20 % dari total belanja

b. Belanja tidak langsung sebesar Rp. 249.590.000

atau mencapai 80 % dari total belanja

C. Pembiayaan

Pembiayaan desa sebagaimana dimaksud meliputi sebuah penerimaan yang perlu dibayar kembali dan atau pengeluaran yang akan diterima kembali baik pada tahun yang anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun anggaran berikutnya. Namun demikian dalam RKP desa tahun 2015 ini pemerintah desa Pulau Panggung belum dapat menyusun kebijakan pembiayaan disebabkan disamping sistem baru juga belum disusunnya perubahan dan atau perhitungan APBD tahun sebelumnya pembiayaan desa sebagaimana dimaksud terdiri dari :

a. Penerimaan Pembayaran

b. Pengeluaran Pembayaran

Penerimaan pembiayaan sebagaimana diatas mencakup :

a. Sisa lebih perhitungan anggaran (SILPA) tahun sebelumnya

b. Pencairan dana cadangan

- c. Hasil penjualan kekayaan desa yang dipisahkan
- d. Penerima pinjaman

Pengeluaran Pembiayaan sebagaimana di atas mencakup :

- a. Pembentukan Dana Cadangan
- b. Penyertaan Modal desa
- c. Pembayaran Hutang.²⁹

²⁹ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2012-2017

BAB II

Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami dan Profilnya

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam khas Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya pendidikan dengan sebutan Pondok Pesantren dan sistem yang sama di negara-negara Islam manapun. Belum diketahui secara pasti mengenai awal mula keberadaan Pondok Pesantren di Indonesia, namun berdasarkan beberapa sumber mengatakan bahwa sejarah keberadaan Pondok Pesantren mulai berkembang setelah masyarakat Islam terbentuk di Indonesia.³⁰ Dalam arti luas, tradisi pendidikan Islam muncul seiring dengan proses Islamisasi itu sendiri, bahkan, pendidikan mempunyai peranan penting dalam transmisi pengetahuan agama kepada masyarakat luas. Pada awal abad ke-19 M, Islam di Indonesia belum mengenal sistem pendidikan modern atau pendidikan model Belanda. Sistem pendidikan Islam di Indonesia masih bersifat tradisional. Sebelum abad ke-20 M tersebut, umat Islam Indonesia hanya mengenal satu jenis pendidikan saja dari apa yang disebut dengan “ Lembaga Pendidikan Asli”, yaitu sekolah-sekolah agama Islam dengan berbagai bentuknya (Masjid, Surau, Langgar, dan Pesantren).³¹ Lembaga pendidikan Islam seperti ini terkhusus Pondok Pesantren banyak tersebar dan berkembang di berbagai daerah yang ada di Indonesia termasuk di dalamnya propinsi Sumatera Selatan.

³⁰ <http://google.com/-sejarah-dan-perkembangan-pesantren.pdf>. Diakses pada tanggal 27 juli 2017

³¹ Nor Huda, *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia* (Jogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2007), h.369

Pesantren adalah warisan sejarah masa lalu yang harus dilestarikan peran dan fungsi Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang *cultural* dan lahir dari kebutuhan masyarakat tidak perlu lagi diragukan, sejarah telah mencatat Pesantren telah banyak melahirkan kader bangsa sebagai alumni Pesantren

Di Sumatera Selatan terdapat banyak sekali Pondok Pesantren salah satunya yaitu Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami yang didirikan oleh Ki. H.M. Dainawi atau Gerentam Bumi yang berlokasi di desa Pulau Panggung kecamatan Semendo Darat Laut.

Berdirinya Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami berawal dari keinginan dari seorang ulama lokal yang bernama Dainawi yang sering disapa masyarakat Pulau Panggung dengan sebutan Gerentam Bumi, beliau berinisiatif mendirikan Pondok Pesantren, karena semata untuk mensyiarkan ajaran Islam. Serta adanya keinginan masyarakat untuk mendirikan lembaga keagamaan sebagai wadah pendidikan dan dakwah untuk membentengi generasi muda terutama di lingkungan daerah Semendo (meliputi: Kecamatan Semendo Darat Laut, Semendo Darat Tengah, dan Semendo Darat Selatan)

Setelah melalui musyawarah dengan tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, dan pemerintah setempat, maka disepakatilah untuk membangun Pondok Pesantren dengan menggunakan dana pribadi Kiyai Dainawi dan dana dari masyarakat

yang men-*support* berdirinya Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami.³² Atau yang juga dikenal dengan Pondok Pesantren Gerentam, ada juga di antara masyarakat yang mewakafkan tanah untuk pembangunan Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami tersebut. Berdasarkan info dari masyarakat, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa Pembangunan Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami tidak terlepas dari Kharisma Kiyai Dainawi, sosok yang santun, mempunyai cara dakwah yang menarik simpati yang *dibackup* oleh keilmuan yang mempuni terutama dalam bidang agama Islam.³³

Setelah lebih kurang 20 tahun pengembaraan ilmu di Tanah Jawa dan Makkah-Madinah, KH. Muhammad Dainawi yang lebih dikenal oleh masyarakat Semendo dengan Kiyai Gerentam kembali ke Tanah Semendo. Kepulangan beliau tidak lepas dari permintaan bapak Sai Sohar Bupati Muara Enim Periode 1975 M-1985 M untuk membangun basis pendidikan agama Islam di Tanah Semendo, sekaligus atas permintaan dan dukungan para tokoh masyarakat Semendo dan keluarga beliau, apalagi daerah Semendo terkenal dengan daerah santri.

Tepat ditahun 1983 M, kiyai Gerentam kembali ke Indonesia, tepatnya di desa Pulau Panggung beliau mulai merintis dan mengupayakan pendidikan dan da'wah Islam dalam sekitar tanah Semendo, secara kelembagaan beliau mendirikan Majelis-Majelis Ta'lim, sebagai upaya mensosialisasikan niat baik ini. Pada tanggal 18 Oktober

³²Wawancara Pribadi dengan Ki. H.M. Dainawi (Pemangku P.P al-Haramain al-Islami), 18 Juli 2017

³³ Wawancara Pribadi dengan Imam Haromain (Sekretaris P. P Al-Haramain Al-Islami), 18 Juli 2017

1985 M jalan terang untuk mewujudkan maksud di atas mulai nampak, diawali dengan wakaf sebidang tanah dari H. Abdus Shomad Bin H. Kohar (Alm) dengan luas sekitar 1,3 H yang berada 3,5 km ke Utara dari desa Pulau Panggung, ibu kota kecamatan Semendo Darat Laut dan sekitar 85 km ke Selatan dari kota Muara Enim, dengan santri pertama berjumlah 9 (sembilan) orang dan ustadz-ustadzah berjumlah 4 (empat) orang serta langsung diasuh oleh Ki. H. Muhammad Dainawi sendiri.

Berkat keuletan, ketekunan dan keikhlasan pengasuh Pesantren dan segenap dewan asatizah dan ustadz setiap tahun Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami mengalami kemajuan, baik dari jumlah para santri maupun sarana dan prasarana dan Alhamdulillah sampai pada tahun 1436 H atau 2015 M, jumlah santri dan santriwati mencapai 700 orang, yang berasal dari propinsi Lampung, Bengkulu, Jambi, dan Sumatera Selatan, dengan 50 tenaga pendidik dan pengajar baik Pesantren dan Madrasah, begitu juga di bidang lahan lokasi, fisik sarana dan prasarana Pesantren telah memiliki 2 (dua) bangunan Masjid, 1 (satu) Mushallah, 5 (lima) gedung belajar, 3 (tiga) gedung asrama, 1 (satu) ruang perpustakaan, 1 (satu) mini market, 3 (tiga) ruang kantor, 1 (satu) ruang UKS, dan MCK yang memadai. Bahkan berkat bantuan Pemda Kabupaten Muara Enim, Pesantren telah membuka lahan baru sekitar 200 M ke Selatan untuk lokasi asrama santri Tahfidzul Qur'an dan telah berdiri sebuah Masjid mungil, 1 (satu) gedung asrama, MCK, dan satu rumah pembina. Telah berdiri juga gedung hibah, sebagai lokasi Madrasah Ibtida'iyah Barakah al-Haraman al-Islami serta SD di bawah

kurikulum Kamenag yang berlokasi sekitar 3 km ke Utara Pesantren di Dusun Karya Tani (Talang Gudang)

Selanjutnya demi mengikuti perkembangan dunia pendidikan dan membantu Pemerintah mensukseskan wajib belajar, pada tahun 2003 M Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami membuka program formal Madrasah Tsanawiah dan Madrasah Aliyah, serta pada tahun 2016 M, tepat pada tanggal 1 Agustus telah membuka Madrasah Ibtidaiyah dengan kurikulum Kamenag, yang 95% santri-santriwati Pesantren terdaftar sebagai siswa-siswinya. Berkat Ridho Allah SWT dan ketekunan pengurus, Madrasah Tsanawiah dan Aliyah Barakah al-Haramain al-Islami mendapat Akreditasi B dan telah mewisuda para alumni yang telah melanjutkan pendidikan formal diberbagai Universitas Negeri, Perguruan Tinggi se-Indonesia, pendidikan Kepolisian atau pendidikan TNI. Sementara Madrasah Ibtidaiyah Barakah al-Haramain pada angkatan pertama terdaftar 6 (enam) siswa serta pada angkatan kedua telah terdaftar 18 siswa-siswi.³⁴

Pada awal pendirian Pondok Pesantren diawali dengan pendirian bangunan masjid, lalu 2 (dua) unit asrama untuk santriwan 1 (satu) unit dan untuk santriwati 1 unit.³⁵ Pada mulanya Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami yaitu pada tahun 1986 M mempunyai santri (murid) 12 (dua belas) orang yang terdiri dari santriwan 9

³⁴ Profil Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami Pulau Panggung Semendo

³⁵ Wawancara Pribadi dengan hujjatul Balegha (Pembina Santri Putri P. P al-Haramain al-Islami), 18 Juli 2017

(sembilan) orang dan santriwati 3 (tiga) orang.³⁶ Dari awal berdirinya Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami sampai sekarang (2017), dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang pesat terbukti dalam tiga tahun terakhir jumlah santri 895 orang. Adapun rincian sebagai berikut

Jumlah santri dan santriwati dalam 3 (tiga) tahun terakhir:

Klasifikasi	Jumlah Santri (Tahun Pelajaran)			
	Santri	2014-2015	2015-2016	2016-2017
Santriwan		312	405	397
Santriwati		345	555	498
Jumlah		657	960	895

Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami mempunyai tim pembelajarn yang diistilahkan oleh pengurus Pondok Pesantren rombongan belajar, hal ini untuk mengefektifkan pembelajaran (proses belajar mengajar) dengan rincian sebagai berikut:

³⁶ Wawancara Pribadi dengan Imam Haromain (Sekretaris P. P Al-Haramain Al-Islami), 18 Juli 2017

Jumlah rombongan belajar:

- a. Kelas Tahmidi : 5 Rombongan Belajar
- b. Kelas I : 4 Rombongan belajar
- c. Kelas II : 4 Rombongan Belajar
- d. Kelas III : 2 Rombongan Belajar
- e. Kelas IV : 2 Rombongan Belajar
- f. Kelas V : 2 Rombongan Belajar
- g. Kelas VI : 2 Rombongan Belajar.³⁷

Nama-nama Bangunan

Adapun nama-nama ruangan yang terdapat di Pondok Pesantren sebagai berikut:

- a. Rumah Penjaga Pondok Kiyai: 1 Unit
- b. Rumah Ustadz/Ustadzah : 8 Unit
- c. Ruang WC (*Water Close*) :10 ruang
- d. Masjid, Musholah : 3 Unit

³⁷ Profil Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami Pulau Panggung Semendo

Data Pegawai Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami

Sebagaimana peneliti dapatkan dari data profil Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami, bahwa data pegawai sebagai berikut:

- a. Jumlah ustadz/ustadzah : 30 orang
- b. Pegawai TU : 2 orang
- c. Penjaga Keamanan : 2 orang
- d. Pegawai Kebersihan : 1 orang
- e. Sopir : 1 orang

Adapun data yang peneliti cantumkan di atas sebagaimana terlampir.

Profil Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami

Dalam kelembagaan Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami memiliki profil tersendiri sebagaimana berikut:

- Nama Pondok : al-Haramain al-Islami
- Jalan : Lintas Kabupaten
- Desa/Kelurahan : Pulau Panggung
- Kecamatan : Semendo Darat Laut
- Kabupaten/kota : Muara Enim

- Provinsi : Sumatera Selatan
- Kode pos : 31356
- Mulai operasional : 1986 M
- SK Pendirian : Nomor 049
- Piagam Pendirian : MF.1/5/BA-00/1434/03
- No Statistik : 0512160301052
- Status Tanah : Hak Milik penyelenggara P. P. al-Haramain al-Islami
- Status bangunan : Milik Sendiri, Swadaya.³⁸

Adapun data yang peneliti cantumkan di atas sebagaimana terlampir.

Susunan Pengurus Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami

Dalam lembaga pendidikan Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami mempunyai susunan pengurus yang berfungsi sesuai dengan job *description* (penulis dapatkan data dari observasi). Adapun rincian susunan pengurus sebagai berikut:

1. Pelindung/Penasehat : Pemerintah Setempat
2. Pimpinan Pondok
 1. Pemangku Pondok : KH. M. Dainawi

³⁸ Profil Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami Pulau Panggung Semendo 2017 M

2. Wakil : H. Riduan
3. Sekretaris : H. Imam Haromain, S.HI
4. Bendahara : HJ. Nurkasmawati, S.Pd. I
3. Pembina Santri Putra : H. Aunu Atha'illah, S.HI
4. Pembina Santri Putri : Hj. Hujjatul Balegha, Lc
5. Ustadz/Ustadzah :
 1. Ki. H. Muhammad Dainawi
 2. Hj. Ny. Nurkasmawati, S.Pd.I
 3. H. Sihanani
 4. H. Imam Haromain Dainawi
 5. Aunu Athaillah Dainawi
 6. Ahmad Mujtaba Dainawi
 7. Hj Hujjatul Balegha, Lc
 8. H. Ridwan
 9. Lukmanul Hakim
 10. Erfani
 11. Bakri
 12. H. Muhizar
 13. Supriadi
 14. Syukron
 15. Adi Hartono

16. Hakimudin
17. Khodri
18. Ghimbar Burman
19. Kamrullah, S.Pd.I
20. Sumidi
21. Siti Asnah
22. Masniah
23. Nirmah
24. Kiki Kurnia
25. Anisah Lathifah

6. Pegawai tata usaha : 1. Komariah, S. Pd.I
2. Maysurah, S. Pd.I
3. Zerta Pratiwi, S. Pd.I
4. Leni Sipriani, S. Pd.I
5. Fitri Jumrahanah
7. Keamanan/Satpam : 1. M. Tamsi'i
2. Saridin
3. Romadhon
8. Kebersihan : 1. Saridin

2. Siti Halimah

Adapun data yang peneliti cantumkan di atas sebagaimana terlampir.

Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami merupakan Pondok Pesantren yang pertamakali ada di desa Pulau Panggung Semendo Darat Laut.³⁹ dan terbilang sangat bagus⁴⁰ dan dipandang berhasil oleh warga Semendo apalagi dilihat dari segi keagamaan hampir rata-rata santri keluaran (Tamatan) dari Pondok Pesantren mayoritas Khatam al-Qur'an walaupun dilihat dari kondisi bangunan Pondok Pesantren kurang bagus tetapi kalau untuk pendidikan terbilang sangat bagus karena memang kalau untuk belajar dan mencari ilmu di Pondok Pesantren ini sangat layak karena pemilik Pondok merupakan seorang ulama yang sangat konsisten dan memiliki wawasan ilmu yang sangat luas, dilihat dari segi biaya di Pondok Pesantren ini masih sangat terjangkau oleh masyarakat rendah karna di Pondok Pesantren ini kiyainya menggunakan sifat kekeluargaan.⁴¹ Keinginan yang kuat dari kiyai untuk penyebaran syiar Islam nampaknya menjadi modal utama untuk terwujud dan eksistensinya Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami di Semendo desa Pulau Panggung.

Profil Kiyai Dainawi (Gerentam Bumi)

³⁹ Wawancara Pribadi dengan Muhammad Dainawi (Pemangku/Pendiri P.P. al-Haramain al-Islami, 18 Juli 2017

⁴⁰ Wawancara Pribadi dengan Sulata (Linmas Pemerintahan), 18 Juli 2017

⁴¹ Wawancara Pribadi dengan Ramdani (Kasip Pemerintahan), 18 Juli 2017

Ki. H. Gerentam Bumi adalah putra Ki. H. Boenyamin al-Hafidz putra dari H. Thohir dan putra dari Repudin (Syaripuddin). Kiyai Gerentam Bumi ini terlahir sebagai anak kedua dari seorang ibu yang shalehah bernama Hj. Sab'ah putri dari pedagang sukses H. Abdul Mutalib, namun kakak beliau yang sulung meninggal dalam usia belia sehingga otomatis beliau menjadi anak sulung

Dalam wawancara yang penulis lakukan bahwa, pada saat Ki. H. Dainawi (Gerentam) dilahirkan hari ke-18 dari bulan Agustus 1952 M terjadi kegemparan di rumah tempat kelahiran beliau tepatnya di desa Pajar Bulan Semendo, rumah tersebut banyak dikunjungi para warga dan tetangga sehingga seakan-akan rumah kelahiran itu bergoncang lantaran keramaian itu, sehingga salah satu pengunjung yang tidak lain Ki. H. Abdul Jabbar Tokoh masyarakat Semendo yang juga guru dari Ki. H. Boeyamin ayah dari bayi yang baru lahir tersebut beliau memberi nama untuk sang bayi yang menggemparkan itu dengan nama Gerentam Bumi yang diamini oleh sang ayah. Nama tersebut sebagai *Tafa'ul* (harapan) dan doa; semoga sang bayi pada masa depannya menjadi sosok yang menggemparkan, menggembirakan dan meramaikan suasana kemasyarakatan dan keagamaan tanah semendo khususnya serta Nusantara. Doa Ki. H. Abdul Jabbar itupun *Hamdan Lillah*, telah *terijabah* (terkabulkan). Sosok santun dan karisma beliau telah dikagumi masyarakat beliau dengan gema da'wah beliau telah

menyebarkan, baik melalui ceramah langsung atau melalui perantara santri beliau yang telah bertebaran di pulau Sumatera dan Jawa.⁴²

Kiyai Dainawi atau Gerentam Bumi beliau merupakan sosok ulama karismatik dari tanah Semendo. Ki. H. Gerentam bumi melalui masa-masa kecilnya di dua tempat. Dari kelahiran sampai kelas III sekolah dasar dihabiskan di tanah kelahiran beliau desa Pajar Bulan Semendo, kemudian kelas IV SD sampai menamatkan jenjang sekolah menengah pertama beliau lalui di desa Pulau Panggung ibu-kota kecamatan Semendo. Masa-masa kecil ini dihabiskan dalam permainan anak-anak desa, mengembala kambing, mengasuh lima adik beliau, mengaji atau belajar. Di mata teman-teman sepermainan beliau dicintai dan dikagumi, karena beliau adalah sosok anak yang ramah, sopan dan tidak sombong. Demikian juga di bangku sekolah calon kiyai ini berprestasi, puncaknya pada saat siswa kelas VI SD sekolahnya akan menghadapi ujian, beliau dipilih untuk mengikuti ujian akhir padahal kala itu beliau masih duduk di kelas V menggantikan salah seorang siswa yang pindah. Siswa tersebut bernama Muhammad Dainawi putra seorang polisi yang akan pindah tugas.⁴³ Dainawi kecil (Gerentam Bumi) saat itu sudah ada tanda-tanda akan menjadi seorang tokoh, indikasi tersebut nampak dari prestasi di atas rata-rata dalam berbagai Literatur peneliti baca bahwa, salah satu ciri seorang itu akan menjadi tokoh aatau pigur, maka akan terlihat kecerdasannya ketika masa kanak-kanak.

⁴² Profil Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami Pulau Panggung Semendo Tahun 2017

⁴³ *Ibid.*

Berkat ketekunan, akhirnya beliau lulus dalam ujian akhir tersebut dan praktis beliau hanya hanya lima tahun menempuh jenjang SD. Peristiwa ini menunjukkan akan prestasi dan ketekunan kiayi Gerentam kecil, namun saat itulah namanya berubah menjadi Muhammad Dainawi. Secara formal beliau dikenal dengan Ki. H. Muhammad Dainawi akan tetapi keluarga dan masyarakat lebih mengenalnya dengan Ki. H. Gerentam Bumi.

Setelah menyelesaikan jenjang SMP di tanah Semendo, beliau pergi merantau ke tanah Jawa. Di tanah Jawa inilah pengembaraan ilmu dan jati diri dimulai. Beliau nyantri di Pondok Pesantren Darul Hadis Al-Fiqhiyyah li ahlisunnah wal jama'ah, di bawah asuhan seorang ulama karismatik keturunan Rasulullah yang bernama Prof. Dr. Al-Habib Abdullah Bilfaqih, guru beliau ini adalah seorang pakar di bidang hadis dan seorang orator ulung yang konsisten. Selain guru utama itu ada beberapa ulama lain yang sempat mengajarkan berbagai ilmu kepada beliau diantaranya Al-Habib Muhsin Al-Attas, Al-Habib Syekh Al-Jufri dan Al-Habib Segaf Mahdi bin Syekh Abu Bakar. Selama nyantri juga, beliau berkesempatan bertemu dengan para ulama dan aulia, antara lain Al-Habib Shaleh bin Muhsen Al-Hamid (Tanggul), Al-Habib Ja'far bin Syaikhhan as-Seggaf (Pasuruan) dan Ki. H. Abdul Hamid (Pasuruan). Sekolah secara formal beliau tempuh disalah satu MAN di kota Malang tersebut, dan pada saat itu kepala sekolahnya adalah bapak Tolha Hasan (Mantan Mentri Agama RI). Setelah

sembilan tahun di tanah Jawa, masih ada semangat untuk terus menggali ilmu, maka beliau melancong ke tanah Haram Makkah Al-Mukarramah.⁴⁴

Di tanah suci ini beliau belajar dan berkhidmah kepada prof. Dr. Al-Imam As-Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki Al-Magrabi Al-Idris Al-Hasani. Dosen fakultas Ushuluddin Ummul Qura'Universiti, alumni al-Azhar universiti. Pengajar *halaqah* (Pengajian) ilmiah di bab as-Salam Masjidil Haram dan pengasuh Ribath sy. Muhammad al-Maliki di Rusaifah Makkah. KH. Muhammad Dainawi muda ini dipercayai oleh sang guru tersebut untuk menempati kamar as-Sayyid di wisma khusus untuk para pengajar di Masjidil Haram. Maka jadila beliau seorang santri as-Sayyid Muhammad al-Maliki baik di pengajian Masjidil Haram atau di rumah sang guru di Ribath beliau, sekaligus sebagai pelayan as-Sayyid tatkala sang guru itu beristirahat dari mengajar di Halaqah ilmiah di Masjidil Haram di kamarnya.⁴⁵

Dari tahun 1976 M sampai tahun 1982 M beliau menjadi khadim dan santri di Makkah al-Mukaramah. Setelah enam tahun menggali ilmu di Al-haramain (dua tanah suci Makkah dan Madinah) saatnya beliau kembali ke kampung halaman, mengobati kerinduan keluarga dan masyarakat yang telah menumpukkan harapan kepada sang kiyai ini, mengamalkan ilmu pengetahuannya yang telah diperoleh dan meneruskan ajaran-ajaran suci baginda Nabi Muhammad SAW. Pada tahun 1982 M beliau kembali ke Indonesia, setelah kepulangan pengasuh dan pendiri Pondok Pesantren (kiyai

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ *Ibid*

Gerentam), dari menuntut ilmu agama di kota Makkah dan Madinah, beliau menikah dan menetap di desa Pulau Panggung, maka masyarakat Pulau Panggung khususnya dan Semendo secara umum meminta beliau untuk memberikan pengajian-pengajian, sejak itu beliau membuka Majelis Ta'lim di beberapa desa dan kecamatan Semendo.

Kedalaman ilmu agama, melihat kematangan ilmu, kesederhanaan hidup, kepawaiannya dalam berdakwah, keluasan sikap, sehingga masyarakat Semendo mulai mengharapkan kiai Gerentam untuk membangun Pesantren untuk mendidik putra-putri masyarakat Semendo khususnya, maka harapan dan dukungan tersebut disampaikan kepada beliau oleh perwakilan tokoh-tokoh agama, masyarakat Semendo sekaligus mereka membantu mewakafkan tanah, membangun lokal dan masjid dalam gotong royong dan mendaftarkan putra-putri mereka ke Pondok Pesantren yang di beri nama al-Haramain al-Islami (dua tanah suci yang mulia) mengambil nama kota Makkah dan Madinah tempat sang pendiri menuntut ilmu yang terletak kurang lebih 85 km dari ibu-kota kabupaten dan berlokasi di desa Pulau Panggung kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan Indonesia. Semenjak beliau mendirikan Pesantren, bermula pada tahun 1984 M Pesantren ini telah mengalami kemajuan pesat. Kemudian sekarang beliau mengembangkan sekolah Madrasah Aliyah al-Baraqah yang juga berlokasi dikomplek Pesantren.

Selain berkutat di bidang pendidikan beliau juga mengasuh pengajian, tidak kurang 20 Majelis Ta'Lim di se-Kabupaten Muara Enim yang beliau asuh, yang berlangsung satu pekan sekali, dua pekan sekali atau satu bulan sekali. Beliau juga

menjadi dewan pengasuh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH). Setiap pengabdian beliau dilakukan dengan ikhlas selalu memberikan manfaat kepada umat baik melalui ceramah Agama, Khotbah, memimpin tahlil atau hanya sekedar memanjatkan doa dan lain-lain, beliau tidak pernah membedakan siapa, dimana dan kapan acara-acara itu, mungkin inilah yang menunjukkan akan ketulusan beliau. Semua pengabdian itu beliau jalankan atas permintaan umat bukan atas permintaan beliau dan yang menarik dari beliau, setiap acara dalam berbagai bentuk dan tema yang beliau hadiri akan meninggalkan kesan tersendiri, hal ini nampak dengan terus menerus permintaan dari berbagai lapisan masyarakat yang pernah beliau hadiri acara mereka.⁴⁶

Ki. H. Gerentam Bumi merupakan sosok Panutan oleh para santri dan hal yang diteladani oleh beliau adalah kekonsistennannya dalam segala hal serta ke-istiqoma'an beliau dalam kebaikan, serta para santri pun ingin bisa seperti kiyai Gerentam bahkan lebih⁴⁷ selain itu kiyai di pandang sebagai sosok yang santun, baik budi pekertinya dan komitmennya dalam semua hal.⁴⁸ Dimata masyarakat kiai merupakan sosok ulama yang bermasyarakat serta tidak pernah membeda-bedakan antara satu dan yang lainnya.⁴⁹ Kiyai kondang dari kabupaten Muara Enim Ki. H. Muhammad Dainawi yang lebih dikenal dengan sebutan kiyai Gerentam Bumi, terpilih menjadi Ketua Majelis

⁴⁶ Profil Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami Pulau Panggung Semendo

⁴⁷ Wawancara Pribadi dengan Andri (Santri Putra), 17 Mei 2017

⁴⁸ Wawancara Pribadi dengan Sapta (Santri Putri), 17 Mei 2017

⁴⁹ Wawancara Pribadi dengan Melita (warga Pulau Panggung), 19 Juli 2017

Ulama Indonesia (MUI) kabupaten Muara Enim periode 2015-2020. Penulis menganalogikan ketua MUI pada suatu daerah seperti *pengulu*, pengulu adalah sebutan kiyai yang dituakan pada zaman kesultanan Palembang Darussalam.

Masyarakat kabupaten Muara Enim percaya dan berharap, kiyai Gerentam Bumi dapat membawa MUI Muara Enim sebagai motor perubahan yang baik dalam mempersatukan ulama dan umaroh.

Dalam penilaian peneliti, kharisma Ki. H. Dainawi (Gerentam Bumi) adalah faktor dominan adanya Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami yang dari tahun ketahun mengalami kemajuan, hal ini dapat dibuktikan dari bangunan yang semakin tahun bertambah, hal tersebut mengindikasikan, bahwa para santri bertambah, mereka datang dari berbagai daerah untuk menuntut ilmu agama pada Ki. H. Dainawi (Gerentam Bumi).

BAB IV

Kontribusi Pondok Pesantren Al-Haramain Al-Islami

Dalam bab ini sebelum peneliti akan membahas tentang kontribusi Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami terhadap masyarakat desa Pulau Panggung Semendo. Peneliti akan mendeskripsikan lintasan sejarah pendidikan Islam yang ada di keresidenan Palembang, hal ini peneliti maksudkan untuk mengetahui akar sejarah pendidikan pondok pesantren. Secara institusional, lembaga pendidikan Islam di Keresidenan Palembang muncul dalam format madrasah dan sekolah. Tidak satupun sumber sejarah semasa yang menyebutkan bahwa dalam kurun 1925 M sampai 1942 M terdapat lembaga pendidikan Islam di Keresidenan Palembang dalam format pesantren, sebagaimana yang terdapat di Pulau Jawa. Lembaga pendidikan Islam dalam format Pesantren di Sumatera Selatan tampaknya baru muncul pasca kemerdekaan. Pada saat yang sama di wilayah ini juga tidak pernah muncul lembaga pendidikan Islam tradisional lokal yang khas wilayah Sumatera, seperti *meunasah* dan *rangrang* di Aceh atau *surau* di Sumatera Barat. Pengajaran agama secara non formal di rumah dan *langgar* yang muncul sebelum era madrasah di keresidenan ini tampaknya bukan kekhasan eksklusif wilayah ini, karena merupakan fenomena umum di wilayah-wilayah lain di Hindia Belanda.⁵⁰

⁵⁰ Ismail, *Madrasah dan Pergolakan Sosial Politik di Keresidenan*, (Yogyakarta: Ideal Press, 2014), h. 295.

Dari statemen di atas, maka dapat diketahui bahwa akar sejarah sistem pendidikan Islam dalam format pondok pesantren tidak ditemukan dalam wilayah keresidenan Palembang, sistem pendidikan pondok pesantren terdapat di daerah Padang, Aceh Jawa dan lain-lain. Untuk itu penulis mengambil literatur dalam mendeskripsikan kontribusi pondok pesantren banyak dari sejarah pondok yang ada di luar wilayah Sumatra Selatan, seperti pondok pesantren modern Gontor, Tebu Ireng dan lain sebagainya yang sudah berdiri sebelum kemerdekaan RI. Dari masing-masing pondok pesantren tersebut mempunyai kesamaan kontribusi terutama kontribusi dalam sosial keagamaan. Sebelum penulis membahas jauh tentang kontribusi pondok pesantren al-Haramain al-Islami, maka penulis mendefinisikan dahulu tentang makna kontribusi itu sendiri.

Kontribusi atau dengan kata lain hal yang dapat atau telah disumbangkan pada suatu bagian lain. Arti kontribusi itu sendiri adalah, suatu bantuan atau sokongan dari suatu pihak ke pihak lain.⁵¹ Dalam hal ini, kontribusi yang dimaksud adalah, bantuan atau sumbangan yang diberikan Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami terhadap masyarakat desa Pulau Panggung dan para santri yang berada di dalam lingkungan Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami. Kontribusi yang dilakukan Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami terbagi 3 (tiga) yaitu:

⁵¹ Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: PT Arloka, 1994), h. 369.

- a. Bidang pendidikan
- b. Bidang sosial
- c. Bidang ekonomi

Kontribusi pondok pesantren berarti, bagaimana suatu pondok pesantren itu dapat berperan dan memberikan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan lingkungan yang ada disekitarnya. Dalam hal ini peran seorang kiyai sangat penting, karena maju mundurnya suatu pondok pesantren akan sangat tergantung terhadap figur seorang kiyai.⁵² Keberadaan pesantren di tengah-tengah masyarakat, tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai lembaga penyiaran nilai-nilai Islam. Sebab, pembinaan yang dilakukan pesantren biasanya tidak hanya terfokus pada santri di lingkungan pesantren, tetapi juga terhadap masyarakat sekitar melalui dakwah atau pengajian-pengajian rutin yang dilakukan oleh para kiyai. Hubungan antara anggota masyarakat pesantren berlangsung dalam suasana ukhuwah Islamiyah yang bersumber pada tauhid dan prinsip-prinsip *akhlakul karimah*. Suasana ini tertanam dalam jiwa santri dan menjadi bekal berharga untuk kehidupan di luar masyarakat pesantren.⁵³

Hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang perorangan, maupun antara orang-perorangan dengan kelompok manusia merupakan sebuah interaksi sosial. Apabila dua orang bertemu, maka interaksi sosial

⁵² Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), h. 6.

⁵³ Kaelany, *Gontor dan Kemandirian: Pondok, Santri, dan Alumni*, (Jakarta: PT Bina Utama, 2000), h. 106.

dimulai saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara, atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan yang disebabkan oleh misalnya, bau keringat, minyak wangi, suara berjalan dan sebagainya, yang pada akhirnya dalam sebuah interaksi sosial tersebut akan melahirkan sebuah pola relasi sosial yang terjadi antara kiyai dengan santrinya, santri dengan santri pula, lalu santri dengan masyarakat di sekitar pondok pesantren.⁵⁴ Kontribusi yang akan peneliti bahas dalam bab ini meliputi tiga bidang yaitu, bidang pendidikan Islam, bidang sosial kemasyarakatan, dan bidang ekonomi sebagai berikut:

A. Kontribusi dalam Bidang Pendidikan Islam

Secara etimologis, pendidikan berasal dari kata 'didik' mendapat awalan *pe-* dan akhiran *an*, berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁵⁵ Sebagai lembaga pendidikan, pesantren mempunyai otentisitas dan orisinalitasnya sebagai sebuah sistem pendidikan bangsa Indonesia, karena ia lahir dari kultur yang sudah ada sejak lama di Indonesia. Pesantren mampu memberikan alternatif pendidikan

⁵⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 64.

⁵⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 232.

yang tidak sekedar mengejar intelektualisme belaka, melainkan juga mampu mendidik para santri yang berkarakter, bertanggung jawab, bermoral dan religius. Pesantren juga mulai terbuka dengan sistem baru yang biasa dipakai sekolah-sekolah umum (modern) yakni dengan membuat perpaduan antara pesantren dengan madrasah.⁵⁶

Ki .H. Muhammad Dainawi bin Ki. .H. Boenyamin Al-Hafidz merupakan sosok kiyai yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan Islam di desa Pulau Panggung, terutama peranannya di dalam dunia pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan salah satu bidang studi Islam yang mendapat banyak perhatian dari para ilmuwan. Hal ini karena di samping peranannya yang amat strategis dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, juga karena di dalam pendidikan Islam terdapat berbagai masalah yang kompleks dan memerlukan penanganan segera. Bagi mereka yang akan terjun ke dalam bidang pendidikan Islam harus memiliki wawasan yang cukup tentang pendidikan Islam dan memiliki kemampuan untuk mengembangkannya sesuai dengan tuntutan zaman.⁵⁷ Penulis mendeskripsikan sosok Ki. H. Muhammad Dainawi dapat dikatakan seorang ulama yang expert di bidangnya yang mempunyai kecenderungan dalam dunia pendidikan dan mengembangkan da'wah (syiar Islam) lewat dunia pendidikan bernama Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami yang ada di daerah Pulau Panggung.

⁵⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam, Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana 2007), h. 36.

⁵⁷ Abuddin Nata, *Metodelogi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers), h.333.

Pada tahun 1982 M, Ki. .H. Muhammad Dainawi pulang ke desa Pulau Pangung, sebelumnya, dia menuntut ilmu ke berbagai tempat baik di tanah air maupun di luar negeri hingga ke Makkah al-Mukarromah. Di Makkah dia belajar berbagai ilmu keagamaan seperti *Hadits, Fiqh, Balaghah, Tasawuf, dan ilmu Alat*. Saat beliau menjadi khadim dan santri di Makkah al-Mukarramah dan selama berada di Makkah, beliau pernah dua kali divonis meninggal dunia, teman-teman beliau telah membacakan tahlil untuk Kiyai ini. Pertama, beliau dianggap meninggal pada peristiwa Juhainah (peperangan yang terjadi di Masjidil Haram), Masjidil Haram hancur berantakan pada waktu itu, tidak ketinggalan wisma para pengajar ikut hancur oleh bombardir para pemberontak, lantaran beliau adalah penunggu salah satu kamar di tempat kejadian dan kamar beserta isinya sudah hancur lebur maka beliau divonis gugur pada peristiwa tersebut, namun ternyata beliau masih dipanjangkan umur untuk berkhidmah kepada guru, ilmu dan umat. Setelah 4 (empat) bulan dari kejadian itu dan suasana Makkah sudah kembali terkendali beliau keluar dari tempat persembunyiannya dan kembali meneruskan belajar kepada As-Sayyid al-Maliki.

Peristiwa kedua adalah peristiwa hancurnya pesawat tujuan Madinah al-Munawwarah yang ditumpangi para santri As-Sayyid, namun takdir lain KH. Muhammad Dainawi dan 3 (tiga) santri As-Sayyid tidak bersama pesawat yang hancur terbelah itu, sang calon Kiyai itu ternyata pergi ke Madinah menumpang sebuah mobil jemputan untuk sang guru. Ada peristiwa ketiga dimana ketika itu Ki. H. Muhammad Dainawi diisukan meninggal yaitu pada saat sudah berkhidmah kepada umat, tepatnya pada peristiwa

maraknya dukun santet di Banyuwangi. Para wali santri sudah berdatangan terutama dari daerah-daerah jauh untuk menjemput putra-putri mereka lantaran sang pengasuh pesantren sudah dianggap meninggal. Namun ternyata sang Kiyai yang telah di anggap wafat itu masih segar bugar melakoni aktifitasnya mengajar para santri, maka bersyukur, berduka cita dan menangis harulah para wali santri menemui Ki. H. Muhammad Dainawi. Isu-isu meninggal ini mungkin adalah firasat, bahwa beliau akan panjang umur dalam ketaatan, sehat wal afiat, memberikan manfaat bagi umat.

Pasca kembali Ki. H. Muhammad Dainawi ke desa Pulau Panggung dia mulai merintis dunia pendidikan yang pada masa awalnya masih berbentuk non formal. Mula-mula Ki. H. Muhammad Dainawi mengadakan pengajian-pengajian al-Qur'an, sejak itu beliau membuka majelis ta'lim di beberapa desa dalam Kecamatan Semendo. Pengajian al-Qur'an adalah kegiatan belajar membaca atau mengkaji al-Qur'an, seluruhnya dipusatkan pada pengajian al-Qur'an.

Dalam kegiatan belajar mengajar di desa Pulau Panggung, pada awalnya santri Ki. H. Muhammad Dainawi hanya beberapa orang saja dan ilmu yang dipelajari hanya terbatas pada kitab-kitab kuning. Namun seiring perkembangan zaman dan semakin dikenalnya Ki. H. Muhammad Dainawi oleh masyarakat, maka mulailah berdatangan santri yang berasal dari luar propinsi, seperti dari propinsi Lampung, Bengkulu, Jambi, dan Sumatera Selatan.

Dengan bertambah banyaknya santri yang belajar di Ki. H. Muhammad Dainawi baik dari dalam desa Pulau Panggung sendiri maupun dari luar daerah. Pada tahun 1984 M, Ki. H. Muhammad Dainawi dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat bermusyawarah untuk kepentingan belajar mengajar santri kepadanya. Dari hasil musyawarah tersebut menghasilkan keputusan bahwa diperlukan suatu lembaga pendidikan yang akan menjadi wadah tempat aktivitas belajar mengajar santri seperti lembaga pesantren yang ada di pulau Jawa.⁵⁸ Kemudian pada tanggal 18 oktober 1985 M jalan terang untuk mewujudkan maksud di atas mulai nampak untuk mendirikan sebuah pondok pesantren yang kemudian di beri nama dengan al-Haramain al-Islami.⁵⁹

Sistem yang ditampilkan pondok pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam pendidikan pada umumnya, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pondok Pesantren memakai sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan dua arah antara santri dengan kiayinya.

⁵⁸ Wawancara Pribadi dengan Ki. H. Muhammad Dainawi (Pemangku P. P. Al-Haramain Al-Islami), 18 Juli 2017

⁵⁹ Profil Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami Pulau Panggung Semendo

- b. Kehidupan pesantren menampilkan semangat demokrasi, karena mereka secara praktis bekerjasama mengatasi problema nonkurikuler mereka.
- c. Para santri tidak berambisi untuk memperoleh gelar, karena sebagian besar pondok pesantren tidak mengeluarkan Ijasah bagi kelulusan para santrinya. Hal itu karena tujuan utama mereka semata-mata hanya ingin mendapatkan ridho Allah SWT.
- d. Sistem pendidikan di Pondok Pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri dan keberanian hidup.⁶⁰

Pesantren al-Haramain al-Islami diawali dengan wakaf sebidang tanah dari H. Abdus Shomad bin Kohar (Alm) dengan luas sekitar 1,3 H yang berada 3,5 km ke Utara dari desa Pulau Panggung, ibu-kota kecamatan Semendo Darat Laut dan sekitar 85 km ke Selatan dari kota Muara Enim.⁶¹ dengan santri pertama berjumlah 9 orang dan Ustadz-ustadzah berjumlah 4 orang serta langsung di asuh oleh Ki. H. Muhammad Dainawi sendiri. Pada awal pendirian Pondok Pesantren diawali dengan pendirian bangunan masjid, lalu 2 (dua) unit asrama putra dan putri.⁶²

⁶⁰ Sulton Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2002), h.1.

⁶¹ Profil Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami Pulau Panggung Semendo

⁶² Wawancara Pribadi dengan Hujjatul Balegha (Pembina Santri Putri P. P. Al-Haramain Al-Islami), 18 Juli 2017

Dalam kegiatan belajar mengajar di Pesantren ini Ki. H. Muhammad Dainawi di dampingi para ulama khususnya dari desa Pulau Panggung. Berkat dukungan kuat dari masyarakat, pesantren ini semakin berkembang. Pada awal perkembangannya di bawah kepemimpinan Ki. H. Muhammad Dainawi, Pesantren al-Haramain al-Islami banyak mendapat perhatian masyarakat. Pada tahun 1986 M jumlah santri yang belajar di Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami berjumlah 12 orang, terdiri dari beberapa santri dari desa Pulau Panggung maupun santri dari luar daerah. Jumlah santri tersebut semakin bertambah dari tahun ke tahun terbukti dalam tiga tahun terakhir jumlah santri 895 (delapan ratus sembilan puluh lima) orang. Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami mulai dibuat sistem kelas yang dimulai dari kelas satu sampai enam. Selain itu juga ada tingkatan sekolahnya yaitu, tingkat Ibtidaiyah dan tingkat Tsanawiyah. Dalam mendidik para santrinya Ki. H. Muhammad Dainawi yang menjadi guru sekaligus mudir (pimpinan pesantren) dibantu oleh ustadz/ustadzah lainnya yang berasal dari ulama-ulama desa Pulau Panggung dan juga ada guru bantu dari desa-desa lainnya. Di Pesantren al-Haramain al-Islami ini santri diajarkan kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning) yang berisi ilmu seperti *Hadist, Nahwu, Sharaf, Fiqih, Tafsir*.

Meski Pesantren al-Haramain al-Islami adalah Pesantren yang baru berdiri, tetapi Pesantren ini setiap tahunnya mengalami perkembangan dikarenakan beberapa faktor, antara lain:

- a. Faktor tokoh Ki. H. Muhammad Dainawi sendiri, sebagai seorang ulama yang mengantongi ijazah Makkah, merupakan daya tarik tersendiri bagi kalangan

masyarakat. Masyarakat desa Pulau Panggung berpendapat bahwa Ki. H. Muhammad Dainawi telah mempunyai pengetahuan yang cukup dalam bidang keagamaan, serta pengalamannya yang menimba ilmu ke berbagai tempat, dan juga dia adalah alumni dari kota Makkah. Hal tersebut membuat masyarakat yakin akan kepemimpinan Ki. H. Muhammad Dainawi untuk membimbing masyarakat dalam bidang pendidikan Islam.⁶³ Selain ilmu pengetahuan, kesalehan Ki. H. Muhammad Dainawi juga menjadi pertimbangan masyarakat. Dengan melihat tingkah laku Ki. H. Muhammad Dainawi yang sangat rajin dalam beribadah dan kelakuannya dalam kehidupan sehari-hari yang sangat Islami merupakan kriteria yang baik untuk dijadikan panutan dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut menjadi penilaian tersendiri bagi masyarakat terhadap Ki. H. Muhammad Dainawi, yang berpengaruh pada banyaknya wali santri yang menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami pimpinan Ki. H. Muhammd Dainawi.

- b. Karena tidak adanya lembaga pendidikan Islam di daerah Pulau Panggung dan sekitarnya pada masa itu. Maka pada saat Pesantren al-Haramain al-Islami didirikan banyak santri yang ingin belajar agama Islam di Pesantren ini khususnya santri yang berasal dari desa Pulau Panggung dan desa-desa sekitarnya.

⁶³ Wawancara Pribadi dengan Ramdani (Kasip Pemerintahan), 18 Juli 2017

- c. Keberadaan Alumni.⁶⁴ Alumni sangat mempengaruhi citra suatu pesantren yang pernah diikutinya, terutama alumni Pesantren al-Haramain al-Islami yang berasal dari desa Pulau Panggung. Jika salah satu alumni menjadi tokoh yang berpengaruh di desanya selepas dia belajar dari Pesantren al-Haramain al-Islami kemudian dia mendapat tempat di masyarakat karena ilmunya dapat diterapkan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam ritual keagamaan. Kemudian masyarakat berfikir untuk menyekolahkan anaknya di tempat alumni tersebut pernah bersekolah.

Suasana di Pesantren al-Haramain al-Islami pada zaman dahulu sama seperti kebanyakan pesantren-pesantren lainnya. Lingkungan pesantren pada umumnya terdiri dari rumah kiyai, sebuah masjid yang juga berfungsi sebagai tempat beribadah, dan memperdalam ilmu agama Islam. Pada masa awal Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami terdapat satu bangunan masjid, lalu 2 (dua) unit asrama putra dan putri. Rumah Ki. H. Muhammad Dainawi berada di dalam lingkungan Pesantren.

Konsep tentang pencarian dan penguasaan ilmu di pesantren dalam beberapa hal berbeda dengan konsep yang berlaku di luar pendidikan pondok pesantren. Ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan di pondok pesantren diperoleh dan dikuasai bukan hanya dengan melalui proses pembelajaran, tetapi juga dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan banyak melakukan dzikir, sholawat, tahmid, dan tasbih,

⁶⁴ *ibid*

bahkan melalui keberkahan kiyai tersebut. Untuk memberikan gambaran tentang peran serta Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami dalam bidang pendidikan terhadap kemajuan dan perkembangan masyarakat sekitar, berikut jenis kegiatan Majelis Ta'lim yang dilakukan Pesantren al-Haramain al-Islami di bawah pimpinan Ki. H. Muhammad Dainawi.

Majelis Ta'lim

Secara istilah, pengertian majelis ta'lim sebagaimana dirumuskan pada Musyawarah Majelis Ta'lim se-DKI Jakarta pada tahun 1980 M adalah, lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dengan tujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.⁶⁵

Deri segi etimologis, perkataan majelis ta'lim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dua kata yaitu majelis ta'lim. Majelis artinya adalah tempat duduk, tempat sidang dewan, sedangkan Ta'lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam secara bersama-sama.⁶⁶ Dari pengertian tersebut diatas, tampak bahwa majelis ta'lim diselenggarakan berbeda dengan dengan lembaga-lembaga

⁶⁵ Nurul Huda, dkk, *Pedoman Majelis Taklim, Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khotbah Agama Islam Pusat*, (Jakarta, 1984), h. 5.

⁶⁶ Ahmad Warson Munawir, al'Munawir, *Kamus Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 1038.

pendidikan Islam pada umumnya, seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Pada majelis ta'lim terdapat hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lain diantaranya:

- Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam
- Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah
- Pengikut atau pesertanya disebut *jama'ah* (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini bukan merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah
- Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.⁶⁷

Majelis Ta'lim merupakan salah satu kegiatan yang dibina intensif oleh Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami terutama dibawah pengasuhnya Ki. H. Muhammad Dainawi atau yang akrab disapa Ki. H. Gerentam Bumi oleh masyarakat sekitar. Dari pengajian-pengajian yang dibina itu diharapkan akan membentuk sebuah masyarakat yang baik dengan diawali terciptanya keluarga-keluarga yang damai, tentram dan bahagia. Untuk memberikan sedikit gambaran tentang sistem dan pola pengajaran serta orientasi yang diharapkan atau dicita-citakan dari pengajian-pengajian tersebut.

Majelis ta'lim ini mendapat sambutan yang positif dari masyarakat desa Pulau Pangung. Artinya bahwa, berbagai kegiatan yang bernuansa keagamaan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami benar-benar

⁶⁷ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jkt: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 95.

memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat setempat serta kiyai Gerentam pun tidak pernah membeda-bedakan satu dengan yang lain serta ketika mendapat undangan beliau selalu mengusahakan datang walaupun yang mengundang dari kalangan manapun.⁶⁸ Dengan tujuan agar masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai ilmu keagamaan yang dimiliki oleh Ki. H. Gerentam Bumi serta untuk perbaikan moral dan etika dari para remaja terutama yang ada disekitar Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami.⁶⁹ Keberadaan dan perkembangan suatu majelis ta'lim tidak terlepas dari kewibawaan dan keistiqomaan seorang pengasuhnya (Ki. H. Muhammad Dainawi).

Selain berkecukupan di bidang pendidikan beliau juga aktif mengasuh pengajian, tidak kurang 20 (dua puluh) majelis ta'lim di sekabupaten Muara Enim yang beliau asuh, yang berlangsung satu pekan sekali, dua pekan sekali atau satu bulan sekali.⁷⁰ Majelis ta'lim merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh pihak pondok pesantren yang mengisi majelis ta'lim tidak semata-mata pimpinan pondok pesantren (Ki. H. Muhammad Dainawi), ketika beliau berhalangan untuk mengisi kegiatan majelis ta'lim, maka majelis ta'lim akan terus berlangsung namun digantikan dengan ustadz/ustadzah lainnya agar pengajian tersebut tidak kosong.⁷¹ Dari hasil wawancara di atas, nampak jelas bahwa, Ki. H. Gerentam Bumi, ingin memberdayakan lembaga

⁶⁸ Wawancara Pribadi dengan Melita (warga desa Pulau Panggung Semendo), 17 Juli 2017.

⁶⁹ *Ibid*

⁷⁰ Profil Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami desa Pulau Panggung Semendo

⁷¹ Wawancara Pribadi dengan Nurkasmawati (Bendahara P.P al-Haramain al-Islami sekaligus Istri dari Ki. H. Muhammad Dainawi (Pimpinan P.P al-Haramain al-Islami), 05 Mei 2017.

pondok pesantren yang tidak mempunyai ketergantungan terhadap sosok seorang dalam hal ini adalah dirinya sendiri, pondok pesantren yang mempunyai tanggung jawab untuk menghidupkan majelis ta'lim, baik itu majelis ta'lim yang ada di dalam pondok pesantren, maupun majelis ta'lim yang berada di luar pondok pesantren, fungsi pondok pesantren sangat bertanggung jawab terhadap eksistensi majelis ta'lim sebagai wadah pembinaan *akhlaqul karimah* yang bersumberkan al-Qur'an dan al-Hadits.

Kontribusi Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami di Desa Pulau panggung dalam bidang pembinaan umat lewat format majelis ta'lim sangat dirasakan oleh penduduk sekitar, hal ini terbukti lewat wawancara yang penulis lakukan ketika melakukan observasi di desa Pulau Panggung Kec. Semendo Kab.Muara Enim.

Di pondok pesantren juga di adakan pengajian rutin yang di khususkan untuk para santri, pengajian putra dilakukan rutin setiap hari jum'at dan pengajian putri dilakukan setiap hari minggu pagi, karena untuk santri putri diadakan pagi minggu agar mereka tidak memikirkan untuk pergi kekalangan maka di isi dengan pengajian lalu dilanjutkan dengan kerja bakti.⁷²

Selain beberapa pengajian yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami yang diadakan terhadap masyarakat desa Pulau Panggung. Beliau juga memimpin majelis ta'lim yang berada di luar daerah tersebut. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan bahwa pengajian-pengajian tersebut mampu menjadi

⁷² Wawancara Pribadi dengan Imam Haromain (Sekretaris P.P al-Haramain al-Islami), 05 mei 2017.

wadah dalam upaya pengembangan masyarakat yang ada di luar desa Pulau Panggung Semendo.

Masyarakat desa Pulau Panggung mencerminkan kehidupan Islami, ini terlihat dari ucapan dan perbuatannya, meskipun terkadang ada beberapa yang menyimpang, hal ini lumrah di kehidupan masyarakat manapun. Bentuk aktifitas sehari-hari yang dilakukan pimpinan Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami, selain berkonsentrasi di dalam bidang pendidikan terhadap santrinya, beliau juga memimpin majelis ta'lim mingguan berupa pengajian khusus yang dihadiri jama'ah bapak-bapak, serta dihadiri ibu-ibu desa Pulau Panggung maupun dari desa yang ada disekitarnya.⁷³

Dalam obrolan keseharian sampai penelitian ini ditulis, daerah Semendo terkenal dengan daerah santri, hal ini bukan berarti daerah Semendo banyak terdapat pesantren melainkan daerah Semendo terkenal dengan masyarakatnya yang fanatik dengan agama Islam, maka tidak heran kalau di kecamatan Semendo yang membawahi 10 desa. Adapun desa-desa tersebut adalah:

- Kelurahan/Desa Babatan (Kodepos : 31356)
- Kelurahan/Desa Karya Nyata (Kodepos : 31356)
- Kelurahan/Desa Muara Danau (Kodepos : 31356)
- Kelurahan/Desa Muara Dua (Kodepos : 31356)
- Kelurahan/Desa Pagar Agung (Kodepos : 31356)

⁷³ *Ibid*

- Kelurahan/Desa Penindaian (Kodepos : 31356)
- Kelurahan/Desa Penyandingan (Kodepos : 31356)
- Kelurahan/Desa Perapau (Kodepos : 31356)
- Kelurahan/Desa Pulau Panggung (Kodepos : 31356)
- Kelurahan/Desa Tanah Abang (Kodepos : 31356)⁷⁴

Kelurahan atau desa-desa yang disebutkan di atas penduduknya 100% memeluk agama Islam, maka tidak heran kalau di desa Pulau Panggung yang di dalamnya ada Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami kehidupan Islami. Dengan bahasa lain eksistensinya Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami “ Pucuk dicinta ulam pun tiba”. Sebuah harapan sesuai dengan apa yang diharapkan. Demikian persepsi penulis terhadap eksistensi Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami.

B. Bidang Sosial Kemasyarakatan

Manusia mempunyai dua fungsi, sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial, sebagai makhluk pribadi, ia dituntut untuk menjalani hidup kearah yang lebih baik, sehingga dapat tercapainya suatu cita-cita yang ditanamkannya sejak ia memasuki dunia pendidikan. Sebagai makhluk sosial manusia saling membutuhkan satu dengan yang lainnya, mereka tidak bisa hidup sendiri-sendiri harus saling tolong-menolong dan kerjasama antara manusia satu dengan manusia lainnya dalam hal kebaikan, ini

⁷⁴ Profil Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan tahun 2017

merupakan kewajiban bagi setiap muslim terhadap muslim lainnya.⁷⁵ Dalam aspek sosial ini dapat melihat peran Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami dalam dimensi kehidupan yang berdampak positif pada proses pengembangan masyarakat desa Pulau Panggung. Peran dan Kontribusi ini terbagi dalam dua kegiatan yaitu, bakti sosial dan peningkatan kesejahteraan ekonomi, sebagai berikut:

- **Kegiatan Bakti Sosial**

Secara umum kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami di desa Pulau Panggung Semendo, tidak berbeda dengan kegiatan bakti sosial lainnya. Hanya saja spesifikasinya kemudian mengarah kepada upaya peningkatan keagamaan masyarakat. Maka dari itu hal-hal yang terkait dengan orientasi ke arah itu dilakukan secara intensif, misalnya kerja bakti merawat serta membersihkan masjid-masjid yang sering dilaksanakan di akhir pekan pagi oleh pihak Pesantren dan dibantu masyarakat sekitar. Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami juga berkontribusi dalam hal penjadwalan para imam di masjid-masjid sekitar setelah melakukan pembinaan di majelis ta'lim maka ada semacam rekomendasi untuk menjadi para imam di masjid-masjid sekitar pondok pesantren.

Dari adanya bakti sosial ini, diharapkan semua komponen masyarakat dan pesantren bisa bekerjasama dalam mengatasi masalah lingkungan. Karena lingkungan adalah tempat tinggal, maka sebagai manusia harus memelihara dan melestarikannya, ini

⁷⁵ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982), h. 238.

disebut sebagai *fiqih lingkungan*. Tujuan lainnya yaitu dapat meningkatkan tali silaturahmi antara pihak pesantren dengan masyarakat setempat, sehingga terjadi komunikasi yang baik diantara mereka, dan ini merupakan kegiatan yang positif bagi perkembangan dan kemajuan Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami pada masa yang akan datang.

- **Kegiatan Pendistribusian Bantuan**

Bentuk kegiatan dari kesejahteraan ekonomi ini dilakukan dengan jalan memberikan santunan yang dilaksanakan oleh pihak pesantren kepada masyarakat, dengan tujuan untuk membantu masyarakat dalam bidang kesejahteraan ekonomi. Kegiatan santunan ini diberikan secara langsung kepada pihak yang berhak menerimanya, terutama fakir miskin. Santunan ini biasanya berbentuk sembako dan sandang, dengan diadakannya pemberian santunan ini diharapkan dapat bisa meringankan sedikit beban ekonomi mereka, walaupun tidak secara langsung dalam artian secara bertahap.

Tujuan lainnya untuk menumbuhkan kepedulian sosial masyarakat terhadap sesama. Pondok pesantren juga mengadakan kegiatan bakti sosial kegiatan ini disesuaikan dan bekerjasama dengan perangkat desa.⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas nampak jelas, bahwasannya pondok pesantren ingin memberikan kontribusi yang manfaatnya bisa dirasakan secara langsung oleh daerah

⁷⁶ Wawancara Pribadi dengan Imam Haromain (Sekretaris P. P Al-Haramain Al-Islami), 18 Juli 2017.

atau masyarakat yang membutuhkan, dan kegiatan ini juga dilakukan sebagai wujud dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama manusia, dimana dengan adanya kegiatan ini dapat merekatkan rasa kekerabatan terhadap orang lain serta bisa memberikan motivasi kepada masyarakat tentang pentingnya rasa kepedulian sosial kepada sesama muslim, serta meringankan beban perekonomian masyarakat tidak mampu.

C. Bidang Ekonomi

Kontribusi yang diberikan oleh pihak pesantren dalam bidang ekonomi kepada masyarakat sekitarnya tidak terlalu besar, dalam artian ruang lingkup cakupannya sebagian besar untuk pihak pesantren mendirikan koperasi dan usaha kegiatannya yaitu:

- **Koperasi Pondok Pesantren**

Koperasi Pondok Pesantren ditempatkan di lingkungan pondok pesantren di areal rumah kiyai, namun bukan berarti peran masyarakat tidak ada. Salah satunya adalah pengadaan barang-barang yang akan diperjual belikan. Dengan adanya warung santri (koperasi) ini setidaknya ikut memotivasi masyarakat sekitar untuk lebih keras lagi dalam bekerja, berkreasi dan berwirausaha dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat desa Pulau Pangung umumnya, pihak Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami khususnya, agar terjadi kerjasama yang baik antara santri dan masyarakat

setempat.⁷⁷ Perekonomian masyarakat akan terbantu dengan adanya musim-musim atau even besar di pondok psantren dimana para wali santri dari berbagai daerah berkumpul di Pondok Pesantren dan mereka berinteraksi dengan masyarakat desa Pulau Pangung di bidang ekonomi (belanja, rumah makan, penginapan), dan jasa-jasa lain di sekitar Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami.⁷⁸

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwasannya tujuan dari adanya koperasi pondok pesantren (warung santri), selain sebagai salah satu dari upaya pembelajaran, pembinaan untuk melatih santri menjadi wirausahawan (*Interpreneur*). Koperasi yang didirikan di pondok pesantren juga memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan para penghuni pondok pesantren dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

⁷⁷ *Ibid*

⁷⁸ *Ibid*

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami didirikan oleh Ki. H. Muhammad Dainawi yang ssering disapa oleh masyarakat Ki. H. Gerentam Bumi yang dianggap sesepuh (orang yang dituakan) diberi nama” *Al-Haramain Al-Islami*” pada tahun 1984 M. Tujuan didirikannya Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami adalah untuk “menerangi” masyarakat desa Pulau Panggung dengan konsep Taqwa (Menjalankan perintah Allah SWT, dan menjauhi larangannya). Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami sejak saat itu dijadikan basis pendidikan dan da’wah Islam. Kegiatannya meliputi:

- Proses belajar mengajar
- Shalat berjama’ah
- Pengajian rutin Harian, Mingguan, Bulanan, dengan Kitab Kuning, al-Qur’an dan al-Hadits sebagai sumbernya.

Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami dirintis oleh Ki. H. Muhammad Dainawi sebagai sebuah pesantren salafi. Pada masa awal berdirinya, Pesantren al-Haramain diawali dengan pendirian bangunan masjid, lalu 2 (dua) unit asrama untuk santriwan 1 (satu) unit dan untuk santriwati 1 unit. Pada mulanya Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami yaitu pada tahun 1986 M mempunyai santri (murid) 12 (dua belas) orang yang terdiri dari santriwan 9 (sembilan) orang dan santriwati 3 (tiga) orang. Pondok

Pesantren al-Haramain al-Islami sampai sekarang (2017), dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang pesat terbukti dalam tiga tahun terakhir jumlah santri 895 (delapan ratus sembilan puluh lima) orang dengan jumlah guru 46 (empat puluh enam) guru. Dari awal berdirinya sampai saat ini (2017), Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami masih dipimpin oleh Ki. H. Muhammad Dainawi (Gerentam Bumi). Perkembangan pendidikan Islam di desa Pulau Panggung pada masa awalnya masih berbentuk sederhana dan tradisional, kemudian berkembang dan melahirkan suatu lembaga pendidikan Islam (pesantren), hal itu ditandai dengan berdirinya Pesantren al-Haramain al-Islami pada tahun 1984 M. Salah seorang yang berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan Islam di desa Pulau Panggung Semendo Darat Laut adalah Ki. H. Muhammad Dainawi (Gerentam Bumi). Dia telah berkontribusi dalam dunia pendidikan Islam dan syiar Islam dengan mengadakan pengajian-pengajian dan mendirikan sebuah pesantren. Selain aktif pada dunia pendidikan, Ki. H. Muhammad Dainawi juga aktif dalam berdakwah.

Kontribusi Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami meliputi 3 (tiga) bidang yaitu:

- Bidang Pendidikan Islam
- Bidang Sosial Kemasyarakatan
- Bidang Ekonomi

Dalam bidang pendidikan, tiga lembaga pendidikan yang terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah, statusnya terakreditasi B (disamakan). Hal ini membantu anak-anak usia sekolah yang ada disekitar lingkungan

desa Pulau Panggung untuk tetap menjalani kewajibannya menuntut ilmu, tanpa harus keluar dari desa pulau Panggung Panggung, disamping itu, Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami mengadakan pengajian rutin harian, mingguan, bulanan yang langsung dipimpin oleh pemangku pondok pesantren Ki. H. Muhammad Dainawi (Gerentam Bumi). Ki. H. Muhammad Dainawi dapat dikatakan seorang ulama yang *expert* di bidangnya yang mempunyai kecenderungan dalam dunia pendidikan dan mengembangkan da'wah (*syiar* Islam) lewat dunia pendidikan bernama Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami yang ada di daerah Pulau Panggung.

Kontribusi di bidang sosial kemasyarakatan adalah terjalinnya hubungan yang dinamis antara keluarga besar pondok pesantren termasuk santri dengan masyarakat, ini dapat dilihat dalam kegiatan bakti sosial yang dilakukan pihak pondok pesantren. Dari adanya bakti sosial ini, semua komponen masyarakat dan pesantren bisa bekerjasama dalam mengatasi masalah lingkungan. Karena lingkungan adalah tempat tinggal, meningkatkan tali silaturahmi antara pihak pesantren dengan masyarakat setempat, sehingga terjadi komunikasi yang baik di antara mereka, dan ini merupakan kegiatan yang positif bagi perkembangan dan kemajuan Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami.

Kontribusi di bidang ekonomi adalah ikut membantu perekonomian masyarakat desa Pulau Panggung dengan adanya koperasi pondok pesantren (warung santri), selain sebagai salah satu pembelajaran, koperasi yang didirikan di pondok pesantren juga memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan para penghuni pondok pesantren dalam

memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Perekonomian masyarakat akan terbantu dengan adanya musim-musim atau *event* besar di pondok pesantren dimana para wali santri dari berbagai daerah berkumpul di Pondok Pesantren dan mereka berinteraksi dengan masyarakat desa Pulau Panggung di bidang ekonomi (belanja, rumah makan, penginapan), dan jasa-jasa lain di sekitar Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran bahwa kontribusi yang diberikan oleh pihak pondok pesantren dalam bidang pendidikan Islam, sosial kemasyarakatan, dan ekonomi di desa Pulau Panggung Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim, merupakan bukti sejarah seorang tokoh ulama yang mana tokoh ulama tersebut merupakan pimpinan pondok pesantren sekaligus pendiri dari Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami yang telah memberikan kontribusi besar terhadap dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam di desa Pulau Panggung.

Oleh sebab itu, melalui tulisan ini diharapkan kepada seluruh lapisan masyarakat khususnya desa Pulau Panggung, untuk tidak melupakan kerja keras Ki. H. Muhammad Dainawi yang telah berkontribusi besar dalam perkembangan Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami.

Kemudian masih banyak sekali dari hasil penelitian ini yang perlu pendalaman berkaitan dengan bagian-bagian yang ada pada penelitian ini. Beberapa hal mungkin dapat diangkat sebagai tema untuk diperdalam. Kepada pemerintah mulai dari

pemerintah kecamatan sampai ke pemerintah kabupaten hendaknya *men-support* terhadap keberadaan Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami karna pondok pesantren adalah basis pembinaan umat yang berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits. Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan.

- Kepada mahasiswa yang melakukan penelitian yang sama dengan pembahasan ini mampu mengambil *ibrah* atas apa yang telah diteliti. Dalam hal ini kita sejarawan diharapkan mampu mendeskripsikan sesuai dengan kebenaran di lapangan tanpa ada yang dikurangi maupun ditambahkan. Supaya masyarakat umum mampu menemukan fakta kebenaran dari sejarah Pondok Pesantren al-Harmain al-Islami.
- Kepada fakultas Adab dan Humaniora, mengingat Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami merupakan adalah pondok pesantren yang cukup maju, maka fakultas Adab dan Humaniora perlu memberikan respon yang positif pada pondok tersebut, dan diharapkan kedepannya untuk memberikan prioritas terhadap mahasiswa.
- Kepada Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami hendaknya lebih mengembangkan lagi mutu pengajaran serta memberikan metode-metode pengajaran yang membuat santri lebih betah di pondok supaya ketika santri

pulang membawa ilmu yang memumpuni baik ilmu agama maupun ilmu umum dan kelak menjadi penerus bangsa yang dibutuhkan oleh agama dan negara.

DAFTAR PUSTAKA**Sumber Buku**

- Adil, Muhammad, Tradisi Garang: Model Tranmisi Ilmu keIslaman di Sumatera Selatan. Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- Dahlan, Al Barry, Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: PT Arloka, 1994
- Dasuki, A. Hafidz dkk, Ensiklopedia Islam., Jkt: Pt Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1994
- Dhofier, Zamakhsyari. Tradisi Pesantren Study Tentang Pandangan Hidup kyai. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Haidar, Putra Daulay, Pendidikan Islam, Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, Jakarta: Kencana 2007.
- Huda, Nurul dkk. Pedoman Majelis Taklim, Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khotbah Agama Islam Pusat, Jakarta, 1984 .
- Huda, Nor. Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Huda, Nor. Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia Jogyaakarta:Ar-Ruzz Media, 2007.
- Ibrahim, Kasir. Kamus Arab Indonesia, Surabaya:Apollo Lestari.
- Ismail, Madrasah dan Pergolakan Sosial Politik di Keresidenan, Yogyakarta: Ideal Press, 2014.
- Kaelany, Gontor dan Kemandirian: Pondok, Santri, dan Alumni, Jakarta: PT Bina Utama, 2000

- Karya, Soekama dkk., Ensiklopedi Mini Sejarah dan Kebudayaan Islam. Jakarta: Logos, 1996.
- Lubis, Muhammad Ridwan. Pemikiran Soekarno Tentang Islam. Jakarta: CV. Masagung, 1992.
- Munawir, Ahmad Warson. al'Munawir. Kamus Indonesia, Surabaya: Arkola, 1994
- Hasbullah, Kapita Selektika Pendidikan Islam. Jkt: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Murdalis. Metode Penelitian: suatu Pendekatan Proposal. Jkt: Bumi Aksara, 2010.
- Nata, Abuddin. Metodologi Studi Islam. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Nurcholish Madjid, Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan, Jakarta: Paramadina, 1997
- Purwadarminto, W. J. S Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Qomar, Mujamil. Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi. Jakarta: Erlangga, 2002
- Rahem, Zaitur. Jejak Intelektual Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2016.
- Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sulton Masyhud. Manajemen Pondok Pesantren. Jakarta: Diva Pustaka, 2002.
- Ziemik, Manfred. Pesantren Dalam Perubahan Sosial Jakarta: P3M, 1986.
- <http://google.com/-sejarah-dan-perkembangan-pesantren.pdf>. Diakses pada tanggal 27 juli 2017
- Naskah Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) desa Pulau Panggung Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim Tahun 2012-2017
- Profil Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami Pulau Panggung Semendo Tahun 2017

Profil Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan tahun 2017

Profil Pondok Pesantren al-Haramain al-Islami Pulau Panggung Semendo

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2012-2017

Wawancara Pribadi dengan Hj. Nurkasmawati, Bendahara Pondok Pesantren Al-Haramain, Semendo, 7 Mei 2017

Wawancara Pribadi dengan Irsa, Santri di Pondok Pesantren Al-Haramain, Semendo, 7 Mei 2017

Wawancara Pribadi dengan KH.M. Dainawi (Pemangku P.P al-Haramain al-Islami), 18 Juli 2017

Wawancara Pribadi dengan hujjatul Balegha (Pembina Santri Putri P. P al-Haramain al-Islami), 18 Juli 2017

Wawancara Pribadi dengan Imam Haromain (Sekretaris P. P Al-Haramain Al-Islami), 18 Juli 2017

Wawancara Pribadi dengan Muhammad Dainawi (Pemangku/Pendiri P.P. al-Haramain al-Islami, 18 Juli 2017

Wawancara Pribadi dengan Sulata (Linmas Pemerintahan), 18 Juli 2017

Wawancara Pribadi dengan Ramdani (Kasip Pemerintahan), 18 Juli 2017

Wawancara Pribadi dengan Andri (Santri Putra), 17 Mei 2017

Wawancara Pribadi dengan Sapta (Santri Putri), 17 Mei 2017

Wawancara Pribadi dengan Melita (warga Pulau Panggung), 19 Juli 2017

Wawancara Pribadi dengan KH. Muhammad Dainawi (Pemangku P. P. Al-Haramain Al-Islami), 18 Juli 2017

Wawancara Pribadi dengan Ramdani (Kasip Pemerintahan), 18 Juli 2017

Wawancara Pribadi dengan Melita (warga desa Pulau Pangung Semendo), 17 Juli 2017.

Wawancara Pribadi dengan Nurkasmawati (Bendahara P.P al-Haramain al-Islami) sekaligus Istri dari KH.Muhammad Dainawi (Pimpinan P.P al-Haramain al-Islami). 05 mei 2017.

Wawancara Pribadi dengan Imam Haromain (Sekretaris P.P al-Haramain al-Islami), 05 mei 2017.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353480 website : www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Pada hari ini, Kamis tanggal Dua pukul 13:00 s.d 14:00 WIB
 Team Penguji Munaqasyah mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang telah mengadakan Sidang Munaqasyah (Ujian skripsi) mahasiswa:
 Nama Reni Novita
 T.Tgl Lahir Daryusun, 16 November (*sesuai ijazah SLTA)
 NIM 15420019
 Judul skripsi Pomper Al-Horawan Al-Islami: Sejarah & Kontroversi
Temp Mayorat Desa Pulau Pangantia Kecamatan
Semendo Pantai Laut Kab. Muara Enim Sum-Sel.

Dan memutuskan bahwa:

1. Setelah lulus seluruh mata kuliah dan mengikuti Ujian Munaqasyah, maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan **LULUS/TIDAKLULUS** munaqasyah dengan nilai: 75,96 (B)
2. Perbaikan dengan Team Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal sejak ditetapkannya berita acara ini.
3. Apabila dalam waktu 2 (dua) bulan belum diselesaikan perbaikan, maka mahasiswa yang bersangkutan diwajibkan untuk mengikuti Ujian Munaqasyah kembali.
4. Apabila terdapat kekeliruan dalam berita acara ini, maka akan segera diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

TEAM PENGUJI

JABATAN	NAMA/NIP	TANDA TANGAN
KETUA	Drs. ABD. AZUM AMIN, M. Hum	1.
SEKRETARIS	Olomon, S.S., M. Hum	2.
PENGUJI I	Drs. ABD. AZUM AMIN, M. Hum	3.
PENGUJI II	Dra. Hj. Sri Surana, M. Hum	4.
PEMBIMBING I	Betty, S.M. MA	5.
PEMBIMBING II	Dafila, S.S., M. Hum	6.

Ketua,

 Drs. ABD. AZUM AMIN, M. Hum

Ditetapkan di : Palembang
 Tanggal : 02/11/2017
 Sekretaris,

 Olomon, S.S., M. Hum
 NIP.



**PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
KECAMATAN SEMENDE DARAT LAUT
DESA PULAU PANGGUNG**

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 130 / 157 / PP/2017

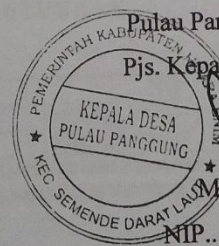
Kepala Desa Pulau Pangung menindak lanjuti surat Permohonan Izin Penelitian Nomor: B-972/Un.09/IV.2/PP.01/07/2017, tertanggal 02 Juli 2017 Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : RENI NOVITA
 NIM : 13420049
 Fakultas / Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
 Judul Penelitian : Sejarah Ponpes Al-Haramain Al Islami : Sejarah dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat Desa Pulau Pangung Kec. Semendo Kab. Muara Enim Sumsel
 Tempat Penelitian : Desa Pulau Pangung Kec. Semende Darat Laut

Demikian surat izin ini kami buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pulau Pangung, 18 Juli 2017

Pjs. Kepala Desa Pulau Pangung



M. FARIZAL, S.I.P

NIP.. 16691081993031005

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. R. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353480 website : www.radenfatah.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : B.945/Un.09/IV.02/PP.01/06/2017
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG

1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Sejarah Peradaban Islam *a.n. Reni Novita*, tanggal, 14 Juni 2017

MENINGAT :

1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
5. Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
6. Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:
Pertama : Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP	Sebagai
Bety, S.Ag., M.A.	19700421 199903 2 003	Pembimbing I
Padila, S.S., M.Hum	19760723 200710 1 003	Pembimbing II

Dosen Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Saudara:

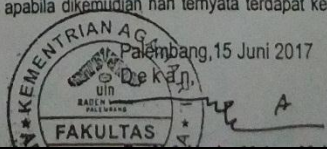
N a m a : Reni Novita
N I M : 13420049
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Judul Skripsi :
“Pondok Pesantren Al-Haramain Al-Islam : Sejarah dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat Desa Pulau Panggung Kecamatan Semendong Darat Laut Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan”

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT. 15 Juni 2017 s/d 15 Juni 2018

Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 15 Juni 2017



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353480 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B-972 /Un.09/IV.2/PP.01/07/2017
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Mohon izin Penelitian/observasi/praktek

Kepada Yth.
Pimpinan Pondok Pesantren
Al-Haramain Al-Islami
di Desa Pulau Panggung
Kec. Semendo
Kab. Muara Enim

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, maka dengan ini kami mohon kepada bapak/ibu kiranya dapat memberikan izin penelitian/observasi/praktek kepada mahasiswa kami sbb:

No	Nama/NIM	Jurusan/ Prodi	Tempat Penelitian /Observasi	Judul Penelitian/ data yang dicari
1	Reni Novita 13420049	Sejarah dan Kebudayaan Islam	Ponpes Al Haramain Al- Islami di Pulau Panggung	Sejarah Ponpes Al- Haramain Al-Islami : Sejarah dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat Desa Pulau Panggung Kec. Semendo Kab. Muara Enim Sumsel

Untuk melakukan pengambilan data penelitian/observasi/praktek
Lama pengambilan data : 03 – 31 Juli 2017

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon bapak/ibu tidak berkeberatan untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa kami, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan bapak/ibu, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

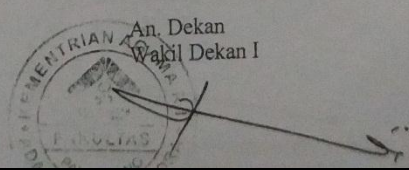
Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak ketiga.


Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 03 Juli 2017

An. Dekan
Wakil Dekan I




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353480 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B-972/Un.09/TV.2/PP.01/07/2017
 Lampiran : 1 (Satu) berkas
 Perihal : Mohon Izin Penelitian / Observasi / Praktek

Kepada Yth
 Kepala Desa Pulau Panggung
 Di-
 Desa Pulau Panggung
 Kec. Semendo
 Kab. Muara Enim\

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, Maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan izin penelitian /Observasi/Praktek kepada Mahasiswa kami sbb:

No	Nama/Nim	Jurusan/ Prodi	Tempat Penelitian /Observasi	Judul Penelitian/Data yang dicari
1	Reni Novita 13420049	Sejarah dan Kebudayaan Islam	Desa Pulau Panggung Kec. Semendo Kab. Muara Enim	Sejarah Ponpes Al- Haramain Al-Islami : Sejarah dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat Desa Pulau Panggung Kec. Semendo Kab. Muara Enim Sumsel

Untuk melakukan pengambilan data penelitian/Observasi/Praktek
Lama pengambilan data : 03-31 Juli 2017

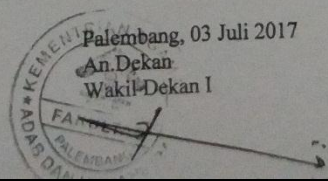
Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon bapak/ibu tidak berkeberatan untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa kami, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan bapak/ibu, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 03 Juli 2017
 An. Dekan
 Wakil Dekan I





Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353480 website : www.radenfatah.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Reni Novita
Nim : 13420049
Fakultas : Adab Dan Humaniora
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Judul Skripsi : "Pondok Pesantren Al-Haramain Al-Islami : Sejarah Dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat Desa Pulau Panggung Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan"
Pembimbing I : Bety, S.Ag, M.A

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
	4/9-2017	Buat Daftar pustaka dijabarkan ke 1-5	
	13/9-2017	inspunan Penelitian & laporan laporan penelitian di Kerbau	
	14/9-2017	Hal / kesimpulan di bab kaya semua masalah	
	15-9-2017	Perbaiki: Kesimpulan Buatlah kesimpulan Skripsi motto, et Pangantun dll.	
	19-9-2017	Acc duplean	



UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

No. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353480 website : www.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Reni Novita
Nim : 13420049
Fakultas : Adab Dan Humaniora
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Judul Skripsi : "Pondok Pesantren Al-Haramain Al-Islami : Sejarah Dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat Desa Pulau Panggung Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan"
Pembimbing II : Padila, S.S.,M.Hum.

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	Senin, 22 / 06 / 2017	Lihat kembali Pedoman Penulisan Skripsi	
2.	Kamis, 01 - 06 - 2017	Pahami metodologi Penulisan	
3.	Senin, 05 Juni 2017	Gunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami	
4.	Rabu, 07 Juni 2017	Edit kembali dengan teliti	
5.	Rabu, 12 Juni 2017	Ace Bab I lanjutkan ke Bab II	
6.	Kamis, 15 Juni 2017	Hunting data Profil Desa Pulau Panggung. Lakukan observasi ke Desa Pulau Panggung Kec. Semendo. Kab. Muara Enim	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353480 website : www.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Reni Novita
Nim : 13420049
Fakultas : Adab Dan Humaniora
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Judul Skripsi : "Pondok Pesantren Al-Haramain Al-Islami : Sejarah Dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat Desa Pulau Pangung Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan"
Pembimbing II : Padila, S.S.,M.Hum.

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
7	10 Juni 2017, Selasa	Lakukan validasi data Profil Pulau Pangung	
8	Senin, 10 Juli 2017	Pada bagian Sejarah dan Profil P.P. al-Haramain al-Islami, lakukan validasi data yang akan diambil dalam penelitian	
9	Rabu, 12 Juli 2017	Harus ada keseimbangan antara data Profil desa Pulau Pangung dengan data Sejarah dan Profil P.P. al-Haramain al-Islami	
10	20 Juli 2017, Selasa, 14 Agustus 2017	Ace Bab II, Lanjutkan ke - Bab III (Analisis)	

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Prof. R. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353480 website : www.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Reni Novita
Nim : 13420049
Fakultas : Adab Dan Humaniora
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Judul Skripsi : "Pondok Pesantren Al-Haramain Al-Islami : Sejarah Dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat Desa Pulau Panggung Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan"
Pembimbing II : Padila, S.S.,M.Hum.

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
11.	Senin, 21 Juli 2019	Pada Bab III (Analisis), Peneliti hendaknya mempunyai pandangan terhadap Kontribusi P.P. al-Haramain al-Islami	J
12.	01. Agustus 2019	Lakukan analisa bersumberkan data dari observasi	J
13.	2019-08-04	Deskripsikan analisa dengan bahasa sederhana, mudah dimengerti dan berdasarkan data	J
14.	Selasa, 06 Agustus 2019	Ace Bab III lanjutkan ke Bab IV (Simpulan)	J
15.	04 Agustus 2019	Pada simpulan harus menjawab rumusan masalah yang ada di Bab I	J



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353480 website : www.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Reni Novita
Nim : 13420049
Fakultas : Adab Dan Humaniora
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Judul Skripsi : "Pondok Pesantren Al-Haramain Al-Islami : Sejarah Dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat Desa Pulau Pangung Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan"
Pembimbing II : Padila, S.S.,M.Hum.

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
16.	Selasa, 8 Agustus 2017	Content pada simpulan melengkapkan pada mti Pembahasan	J
17.	Senin, 14 Agustus 2017	Pada saran-saran hendaknya dicantumkan : Saran Gerak Support dari pemerintahan Kel. Pulau Kemendo dan Pemerintahan Kel. Muara Enim	J
18.	Rabu, 23 Agustus 2017	Penulisan saran-saran dengan bahasa singkat dan mudah dipahami	J
19.	Kamis, 20 Agustus 2017	Ace Bab IV. Lanjutkan bimbingan kepada Pemb. I	J



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353480 website : www.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Reni Novita
 Nim : 13420049
 Fakultas : Adab Dan Humaniora
 Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
 Judul Skripsi : "Pondok Pesantren Al-Haramain Al-Islami : Sejarah Dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat Desa Pulau Pangung Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan"
 Pembimbing II : Padila, S.S.,M.Hum.

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
16.	Selasa, 8 Agustus 2017	Content pada simpulan melengkapkan pada mti Pembatasan	J
17.	Senin, 14 Agustus 2017	Pada saran-saran hendaknya dicantumkan : Saran Geraiya Support dari pemerintahan Kel. Pulau Kemendo dan Pemerintahan Kel. Muara Enim	J
18.	Rabu, 23 Agustus 2017	Penulisan saran-saran dengan bahasa singkat dan mudah dipahami	J
19.	Selasa, 20 Agustus 2017	Ace Bab IV. Lanjutkan bimbingan kepada Pemb. I	J



FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
KERJASAMA DENGAN KONSORSI KEBUDAYAAN REPUBLIK ISLAM IRAN

Sertifikat Seminar Nasional

Diberikan Kepada :

Revi Novita

Atas partisipasinya dalam Seminar Nasional dengan tema:

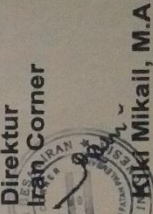
"Konsep Islam Rahmatan Lil 'Alamin dalam Perspektif Imam Khomeini dan Abdurrahman Wahid"

sebagai PESERTA

diselenggarakan di Academic Center, Palembang, 12 Juni 2017
Kegiatan ini terselenggara atas kerjasama Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Raden Fatah dengan Konselor Kebudayaan Republik Islam Iran

Dekan
Fakultas Adab dan Humaniora

Direktur
Iran Corner



DR. Nor Huda, M.A

KIKI Mikail, M.A

Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
JL. PROF. K.H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KM 3,5 PALEMBANG 30126 TELP. 0711-3546688 FAX. 0711-356209



SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 030 / 2015


Diberikan kepada :

RENI NOVITA

NIM : 13420049

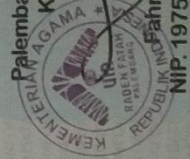
Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013 - 2014

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	B	
Microsoft Excel 2007	B	

Palembang, 06 April 2015

Kepala Ujrit,



Pahruddin, M.Kom

NIP. 19750522 201101 1 001

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

RENI. NOVITA

Atas partisipasinya sebagai PESERTA dalam Kegiatan Sosialisasi Rumah Peradaban Kadatuan Sriwijaya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 16 Agustus 2017, di Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya, Karanganyar, Palembang, Sumatera Selatan



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Penelitian dan Pengembangan
Pusat Penelitian Arkeologi Nasional



KADATUAN
SRIWIJAYA

Drs. I Made Geria, M.Si.
Kepala Pusat Penelitian Arkeologi Nasional





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Dengan Nama Allah SWT
KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGKATAN 67 TAHUN 2017
TEMATIK POSDAYA BERBASIS ABCD

Sertifikat

No : B-1165/ Un.09/8.0/PP.0073/2017

Diberikan kepada :

Reni Novita

Tempat / Tgl. Lahir : Banyuasin, 16 Nopember 1995
NIM : 13420049
Fak / Prodi : Adab & Humaniora / Sejarah dan Kebudayaan Islam
*Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67
Dari Tanggal 8 Februari s/d 24 Maret 2017 di :*
Kelurahan : Talang Jambe
Kecamatan : Sukarame
Kota : Palembang
Provinsi : Sumatera Selatan
Lulus dengan nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
Kampus I Palembang, 21 Maret 2017
Ketua

Dr. Syefriyeni, M.Ag
NIP. 19720901 199703 2 003

LABORATORIUM FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

SERTIFIKAT

Nomor : II2/FAHUM/TAHFIDZ 2013/XII/2015
Diberikan Kepada:

Nama : Rani Nivita
Nim : 18920049
Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam
Predikat : **Baik**
Nilai : **77**

Telah melaksanakan Program Tahfidz Al-Qur'an
Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Pada tanggal 8 Juni 2015 s/d 8 September 2015



Kepala Laboratorium,



Drs. Abdurrasyid, M.Ag
NIP.19670222 199403 1 003



SERTIFIKAT

diberikan kepada

RENI NOVITA

atas partisipasinya sebagai

PESERTA

dalam acara Talk Show "Netralitas Media"

Festival Seni & Budaya

Dies Natalis ke- 47

STISIPOL Candradimuka Palembang

Palembang, 21 Oktober 2014

Organized by:



Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi
STISIPOL Candradimuka Palembang

Supported by:



Pemprov Sumsel

Ketua STISIPOL Candradimuka



Dr. Hj. Lishapsari Prihatini, M.Si



**DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA FAKULTAS ADAB
IAIN RADEN FATAH PALEMBANG**



Sertifikat

NO: 027/DEMA-FAH/10/13

**DI BERIKAN KEPADA
RENI NOVITA**

**ATAS PARTISIPASINYA SEBAGAI PESERTA DALAM KEGIATAN JEMBAH SEJARAH
DI KOTA PALEMBANG YANG DIKSAKAN OLEH DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA FAKULTAS ADAB
IAIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Palembang, 05 Oktober 2013

MENGETAHUI,

M. Aminuddin
KETUA DEMA-F ADAB


Robert Maysandi
KETUA PELAKSANA


Adi Saputra
SEKRETARIS



CELIK, PIKIR, DAN AMAL SRALEX